

**DAMPAK KULIAH SAMBIL BEKERJA TERHADAP PRESTASI
AKADEMIK MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**Mawaddah
NIM. 220402008
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
TAHUN 2026 M/ 1448 H**

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

**DAMPAK KULIAH SAMBIL BEKERJA TERHADAP PRESTASI
AKADEMIK MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh:

MAWADDAH

NIM. 220402008

Disetujui oleh:

A R - R A N I R Y

Pembimbing 1

Dr. Mira Fauziah, M.Ag
Nip.197203111998032002

Pembimbing II

Rofiq Duri, M.Pd
Nip.199106152020121008

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai Tugas Akhir Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Diajukan Oleh :

MAWADDAH
NIM. 220402008

Pada Hari/Tanggal
Rabu, 12 Agustus 2026
28 Safar 1448 H

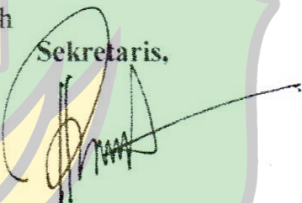
di

Darussalam - Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,

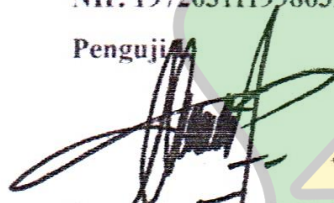
Sekretaris,

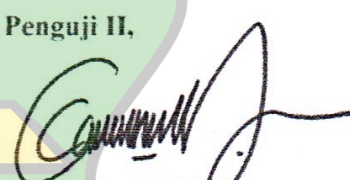

Dr. Mira Fauziah, S.Ag., M.Ag
NIP. 197203111998032002


Rofiqah Duri, M.Pd
NIP. 199106152020121008

Penguji I,

Penguji II,

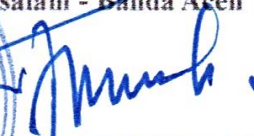

Reza Muttaqin, M.Pd.
NIP. 199105282025211014


Rizka Heni, M.Pd
NIP. 199101022025212009

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam - Banda Aceh




Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

NAMA : Mawaddah
NIM : 220402008
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam (BK1)

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Banda Aceh, 19 Juli 2026

Yang Menyatakan,



Mawaddah
220402008

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya motivasi mahasiswa untuk bekerja demi pemenuhan kebutuhan ekonomi, kemandirian finansial, pencarian pengalaman kerja, maupun pengisian waktu luang. Namun, kondisi tersebut berisiko memicu kelelahan fisik dan mental, kendala pengelolaan waktu belajar, hingga berisiko menurunkan prestasi akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran mahasiswa FDK UIN Ar-Raniry yang kuliah sambil bekerja, dampak kuliah sambil bekerja terhadap prestasi akademik mahasiswa, serta strategi yang dilakukan oleh mahasiswa FDK UIN Ar-Raniry yang kuliah sambil bekerja dalam mengelola waktu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini berjumlah enam orang yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, mahasiswa bekerja didorong oleh motivasi ekonomi, pencarian pengalaman, dan pengisian waktu luang melalui aktivitas profesional paruh waktu dan fleksibilitas kerja. Kedua, dampak yang dialami mahasiswa meliputi dampak negatif berupa *work-study conflict* (konflik antara peran kerja dan kuliah), kelelahan fisik mental, serta *academic burnout* yang memicu penurunan nilai, serta dampak positif berupa peningkatan pemahaman materi pada pekerjaan linier dan terbentuknya kedisiplinan belajar. Ketiga, menjaga prestasi bertumpu pada manajemen waktu skala prioritas (membuat jadwal harian, mencicil tugas, dan tukar shift) serta pengendalian stres melalui *coping strategy*, pola hidup sehat, istirahat, dan motivasi spiritual. Dengan demikian, keberhasilan mahasiswa dalam menjalankan kuliah sambil bekerja sangat dipengaruhi oleh kemampuan mengelola waktu, menjaga kondisi fisik dan psikologis, serta menyesuaikan tuntutan pekerjaan dengan kuliah.

Kata Kunci: Kuliah sambil bekerja, prestasi akademik, strategi mahasiswa.

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, umur, kesehatan, kebahagiaan, kekuatan, serta ketenangan hati yang telah dilimpahkan, sehingga penulisan skripsi berjudul "**Dampak Kuliah Sambil Bekerja terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh**" ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa penulis sampaikan kepada junjungan alam, Nabi Muhammad SAW, yang melalui kasih sayangnya telah membimbing umat manusia keluar dari masa kebodohan menuju masa yang terang oleh ilmu pengetahuan. Penyusunan skripsi ini dilakukan guna memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Strata Satu (S-1) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis menyadari bahwa selesainya karya ini tidak terlepas dari bantuan dan doa berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Teristimewa dan terutama sekali, Penulis menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang tulus kepada Ayahanda Darminta Sukri, sosok yang telah berjuang tanpa mengenal lelah dalam memberikan dukungan, motivasi, nasihat, serta pengorbanan yang begitu besar demi keberhasilan pendidikan penulis. Terima kasih atas setiap kerja keras, perhatian, dan kepercayaan yang selalu diberikan kepada penulis. Ayahanda senantiasa menjadi teladan dalam mengajarkan arti tanggung jawab, kerja keras, dan

keteguhan hati, sehingga menjadi dorongan bagi penulis untuk terus berusaha dan menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin.

2. Ibunda Rohani, sosok yang sangat penulis sayangi, yang selalu memberikan doa, kasih sayang, perhatian, kesabaran, serta dukungan yang tiada henti kepada penulis sejak awal menempuh pendidikan hingga terselesaikannya skripsi ini. Terima kasih atas segala pengorbanan, keikhlasan, dan cinta kasih yang telah diberikan dalam mendidik, membimbing, dan mendampingi penulis dalam setiap langkah kehidupan. Setiap doa, nasihat, dan semangat dari Ibunda menjadi kekuatan bagi penulis untuk menghadapi setiap tantangan hingga akhirnya mampu menyelesaikan pendidikan ini dengan baik.
3. Kakak penulis, Pera Pitriyanti, serta adik penulis, Ahmad Sokani Putra dan Rifqi Amsyar, yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat, serta menjadi tempat berbagi cerita dan motivasi selama penulis menempuh pendidikan hingga terselesaikannya skripsi ini. Perhatian dan kebersamaan yang diberikan menjadi sumber semangat bagi penulis dalam menjalani setiap tahapan perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi.
4. Ibu Ismiati, S.Ag., M.Si., Ph.D selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, serta kepada bapak Rofiq Duri, M.Pd selaku sekretaris Prodi Bimbingan dan Konseling Islam.
5. Ibu Mira Fauziah, M.Ag selaku pembimbing I, Bapak Rofiq Duri, M.Pd selaku pembimbing II. Terima kasih banyak telah memberikan banyak

arahan, bimbingan dan dukungan dalam segi apapun sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

6. Dekan dan seluruh Civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi, serta seluruh Dosen Prodi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah membekali penulis dengan ilmu yang sangat bermanfaat.
7. Seluruh informan penelitian yang telah meluangkan waktu dan memberikan bantuan selama proses penelitian berlangsung.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan. Terima kasih banyak telah menjadi teman bertukar pikiran, memberikan ide, motivasi, dan bantuan yang sangat berarti dalam penyelesaian artikel ini.
9. Terima kasih yang terdalam disampaikan kepada diri sendiri atas seluruh kerja keras, ketangguhan, dan komitmen yang telah ditunjukkan sepanjang proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah mampu bertahan melewati lelahnya membagi waktu, mengatasi rasa ragu, serta tidak menyerah saat dihadapkan pada berbagai kendala di lapangan. Pencapaian ini menjadi bukti atas keberanian untuk terus berjuang dan menyelesaikan apa yang telah dimulai dengan baik.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan lain sebagainya.

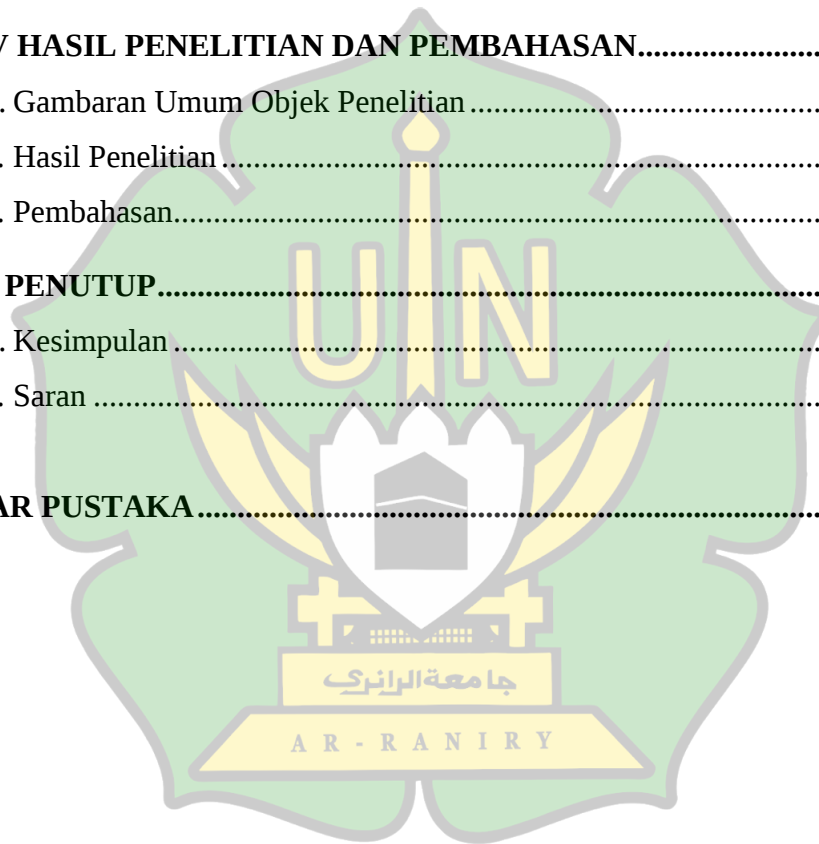
Banda Aceh, 19 Juli 2026
Yang menyatakan

Mawaddah
220402008

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Penjelasan Konsep	10
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Penelitian Sebelumnya.....	13
B. Prestasi Akademik	16
1. Pengertian Prestasi Akademik.....	16
2. Indikator Prestasi Akademik.....	19
3. Aspek-aspek Prestasi Akademik.....	21
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik	24
C. Kuliah Sambil Bekerja.....	30
1. Pengertian Kuliah.....	30
2. Pengertian Bekerja	32
3. Pengertian Kuliah Sambil Bekerja	34
4. Karakteristik Kuliah Sambil Bekerja	36
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Kuliah Sambil Bekerja	37

D. Dampak Kuliah Sambil Bekerja terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa	40
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Subjek Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel	44
C. Teknik Pengumpulan Data.....	45
D. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	50
B. Hasil Penelitian	52
C. Pembahasan.....	64
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA.....	85



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

Lampiran 2: Pedoman Observasi

Lampiran 3: Surat Izin Melakukan Penelitian

Lampiran 4: Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian

Lampiran 5: SK

Lampiran 6: Dokumentasi

Lampiran 7: Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan proses pendidikan di tingkat perguruan tinggi dapat dilihat secara utama dari prestasi akademik yang dicapai mahasiswa. Capaian ini bukan sekadar cerminan kemampuan intelektual semata, melainkan juga menggambarkan berbagai keterampilan penunjang lain yang berperan dalam keseluruhan proses belajar. Dengan kata lain, prestasi akademik ialah hasil yang diraih mahasiswa sepanjang menempuh pendidikan, yang biasanya dilihat melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Beberapa indikator yang digunakan untuk melihat prestasi akademik mahasiswa antara lain IPK, nilai per semester, tingkat kehadiran, serta kelengkapan penyelesaian tugas-tugas akademik. Capaian tersebut menunjukkan sejauh mana mahasiswa memahami dan menguasai materi perkuliahan, sekaligus kemampuannya dalam mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh. Secara umum, prestasi akademik menjadi acuan dalam mengukur keberhasilan proses pembelajaran yang telah ditempuh mahasiswa.¹

Keberhasilan akademik mahasiswa tidak semata-mata ditentukan oleh fasilitas kampus atau kualitas pengajaran dosen, melainkan juga sangat bergantung pada faktor internal individu, terutama dimensi kognitif dan afektif. Keduanya berperan penting dalam menunjang proses serta pencapaian belajar.

¹ Sa'idah Akbar et. al, "Pengaruh Aspek Psikomotorik terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa," *Journal of Accounting and Finance Management* 6, no. 2 (2025): 485–94, hal. 486

Dimensi kognitif sendiri berkaitan dengan kemampuan mental mahasiswa dalam mengolah data, bernalar kritis, mencerna konsep, dan memecahkan masalah secara rinci. Di tingkat perguruan tinggi, kapasitas kognitif yang kuat amat diperlukan untuk menaklukkan materi kuliah yang rumit seperti halnya pemahaman dalam menganalisis fenomena bisnis, menyusun strategi, dan mengemukakan ide secara rasional. Meski begitu, potensi kognitif ini tidak terbentuk dengan sendirinya, melainkan dibentuk oleh latar belakang pendidikan, kemampuan literasi, dan gaya belajar tiap individu.²

Keberhasilan capaian akademik mahasiswa tidak hanya bergantung pada kapasitas kognitif, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh aspek afektif seperti emosi, dorongan, minat, dan sikap belajar. Mahasiswa yang memiliki dorongan internal yang kuat cenderung lebih giat dan konsisten dalam meraih prestasi akademiknya. Di sisi lain, gangguan emosional dan minimnya dorongan dapat menghambat performa belajar. Oleh sebab itu, pembinaan regulasi emosi dan motivasi intrinsik sangat krusial untuk mewujudkan proses belajar yang optimal dan bermakna.³

Selain faktor tersebut, kelancaran proses akademik mahasiswa juga sangat bergantung pada dukungan finansial. Tuntutan biaya hidup dan operasional perkuliahan tersebut memicu mahasiswa untuk bekerja paruh waktu (*part-time*)

² Miftaviana Zahira Zavy et. al, "Pengaruh Aspek Kognitif dan Afektif terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa," *MAMEN: Jurnal Manajemen* 4, no. 3 (2025): 267–77, hal. 268

³ Miftaviana Zahira Zavy et. al, "Pengaruh Aspek Kognitif dan Afektif terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa," *MAMEN: Jurnal Manajemen* 4, no. 3 (2025): 267–77, hal. 268

sebagai solusi untuk memenuhi kebutuhan harian tanpa mengganggu jadwal kuliah.⁴

Selain menjadi sumber penghasilan, pekerjaan paruh waktu juga memberikan berbagai manfaat lain bagi mahasiswa yang menjalaninya. Alasan ekonomi kerap menjadi pendorong utama yang membuat mahasiswa memilih untuk bekerja di sela-sela kuliah. Tidak sedikit mahasiswa dari kalangan keluarga dengan kondisi ekonomi terbatas yang memutuskan bekerja demi memperoleh tambahan penghasilan guna membiayai kebutuhan perkuliahan maupun kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga tidak sepenuhnya menggantungkan diri pada keluarga. Di luar faktor finansial, terdapat pula mahasiswa yang bekerja dengan tujuan mengisi waktu senggang, memperoleh pengalaman baru, mengembangkan minat atau hobi, serta membangun kemandirian.⁵

Keputusan untuk bekerja di tengah tuntutan akademik dapat menimbulkan berbagai tantangan, terutama dalam menyeimbangkan peran antara pekerjaan dan pendidikan. Beban kerja yang tinggi kerap dikaitkan dengan peningkatan stres akademik, kelelahan fisik, serta penurunan kinerja akademik mahasiswa. Mereka yang bekerja dituntut mampu mengatur waktu secara proporsional antara perkuliahan, pekerjaan, serta kehidupan sosial. Keterbatasan waktu sering kali menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas

⁴ Rahma Amina Putri et. al., “Analisis Dampak Bekerja Paruh Waktu terhadap Prestasi Akademik Pada Mahasiswa K3C Semester VI UIN Sumatera Utara,” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 7, no. 3 (2024), hal. 8120

⁵ Ajeng Ayu Happsari, Khairani Zikrinawati, “Pengalaman Mahasiswa yang Bekerja Paruh Waktu dalam Menghadapi Stres Akademik Selama Kuliah” 9 (2025): 14673–81, hal. 14673-14674

akademik, menghadiri perkuliahan, serta memahami materi secara optimal. Penelitian menunjukkan bahwa tingginya beban kerja berpotensi memberi dampak buruk pada capaian akademik, terutama ketika mahasiswa mengalami tekanan mental yang tinggi akibat tuntutan kerja yang berat. Dalam beberapa kasus, mahasiswa yang mengalami tekanan kerja yang terlalu tinggi bahkan memiliki kemungkinan lebih besar untuk mengalami kegagalan akademik atau putus kuliah.⁶

Akan tetapi, keputusan mahasiswa untuk bekerja sekaligus menjalani perkuliahan berarti ia harus menanggung lebih dari satu peran dan kewajiban dalam waktu bersamaan, sehingga muncul pula tanggung jawab tambahan yang berkaitan dengan pekerjaannya. Kondisi ini menuntut adanya keseimbangan yang baik antara kehidupan pribadi dan pekerjaan, agar keduanya dapat berjalan secara optimal tanpa menghasilkan capaian yang mengecewakan, baik dari sisi akademik maupun dari sisi pekerjaan itu sendiri.⁷ Meskipun tekanan tanggung jawab ganda tersebut tampak begitu berat, dalam perspektif Islam, setiap hambatan bukanlah alasan untuk menyerah, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Mudassir ayat 38:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ ۚ ۝۳۸

“Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah ia lakukan”⁸

⁶ Alisha Ardiningru et. al, “Pengaruh Beban Kerja terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa yang Bekerja,” *Aksioma: Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi* 2, no. 2 (2025): 493–505, hal. 494

⁷ Merry Sunaryo et. al., “Upaya Peningkatan Pemahaman dalam Menerapkan Work Life Balance Pada Mahasiswa Indonesia dan Malaysia,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* 5, no. 4 (2024): 4284–92, hal. 4285-4286

⁸ QS. Al-Mudassir ayat 38

Dalam Tafsir Al-Misbah, M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa ayat ini menegaskan prinsip kebebasan manusia dalam menentukan pilihan hidup beserta konsekuensi yang harus dipertanggungjawabkannya.⁹ Dalam konteks penelitian ini, prinsip tersebut menjadi landasan moral bagi mahasiswa yang memilih untuk bekerja paruh waktu, di mana mereka dituntut untuk bertanggung jawab secara penuh atas keputusan tersebut dengan tetap menjaga performa akademiknya.

Tanggung jawab sepatutnya menjadi karakter yang tertanam kuat pada diri setiap manusia, terlebih bagi seorang muslim, sebagaimana dijelaskan oleh ulama tafsir di atas bahwa tiap keputusan yang diambil di dunia merupakan gadaian yang akan dipertanggungjawabkan di akhirat. Karena itu, penting bagi manusia untuk menyadari makna dari setiap tindakannya, baik di masa lalu, masa kini, maupun masa mendatang, sebagai wujud tanggung jawab terhadap diri sendiri.¹⁰ Dikaitkan dengan konteks ini, seorang mahasiswa yang memutuskan untuk bekerja di sela-sela masa studinya pada dasarnya telah menggadaikan waktu dan tenaganya. Konsekuensi dari keputusan tersebut menuntut tanggung jawab besar agar amanah menuntut ilmu tetap terjaga dan tidak terabaikan. Dengan demikian, karakter tanggung jawab perlu dijadikan pegangan utama agar setiap keputusan yang diambil hari ini tidak berujung menjadi beban yang mengecewakan di kemudian hari.

⁹ Barkah Al Ghifari et. al., “Analisis Karakter Bertanggungjawab dalam Prespektif Al-Qur’an Surat Al-Muddassir Ayat 38,” *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* 23, no. 3 (2024): 1309–15, hal. 1312

¹⁰ Ghifari et. al, " Analisis Karakter ...", hal. 1313

Selain kesadaran akan tanggung jawab, kemampuan mahasiswa dalam menanggung tekanan antara kuliah dan bekerja juga berlandaskan pada prinsip bahwa setiap ujian berada dalam batas kesanggupan manusia, sebagaimana ditegaskan Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 286:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن نَّسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ٢٨٦

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat pahala dari kebajikan yang dikerjakannya dan dia mendapat siksa dari kejahatan yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.”¹¹

Ayat tersebut menegaskan bahwa seberat apa pun tuntutan akademik dan beban kerja yang dihadapi mahasiswa, kondisi tersebut pada dasarnya masih berada dalam batas kapasitas adaptasi dan kesanggupan manusia.

Beban kerja yang ada tidak selalu berdampak negatif apabila mahasiswa memiliki regulasi diri dan manajemen waktu yang baik. Selain itu, dukungan sosial dari lingkungan keluarga maupun tempat kerja turut membantu mahasiswa menjaga keseimbangan antara tuntutan akademik dan pekerjaan.¹² Prestasi

¹¹ QS. Al-Baqarah Ayat 286

¹² Ardiningrum et. al, "Pengaruh Beban Kerja...", hal. 494-495

akademik tidak sekadar diukur dari nilai ujian, melainkan mencakup sejauh mana mahasiswa mampu menerapkan materi kuliah secara nyata. Dinamika pendidikan modern saat ini menuntut keberhasilan akademik untuk menyelaraskan antara pemahaman teoritis dan penguasaan keterampilan praktis yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja.¹³

Namun, pada realitasnya, memenuhi tanggung jawab ganda antara pekerjaan dan tuntutan akademik tidaklah semudah teori manajemen waktu di atas. Ketimpangan antara harapan untuk berprestasi dengan beban kerja yang berat menciptakan dilema nyata bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Gambaran mengenai dinamika tersebut terlihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, di mana ditemukan bahwa alasan utama mahasiswa bekerja antara lain untuk memenuhi kebutuhan ekonomi pribadi dan keluarga, meningkatkan kemandirian finansial, serta menambah pengalaman kerja. Hasil wawancara tersebut juga menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam membagi waktu bersifat beragam; sebagian mahasiswa mengalami kesulitan manajemen waktu hingga memicu kelelahan fisik, penurunan fokus, dan ancaman penurunan nilai akademik, sementara sebagian lainnya mampu beradaptasi dengan baik.¹⁴

Alasan mendasar dilakukannya penelitian ini berakar pada tingginya risiko akademik yang ditanggung mahasiswa akibat konflik peran tersebut, sementara di sisi lain tuntutan kebutuhan ekonomi tidak dapat dihindari. Urgensi ini menjadi

¹³ Zavy, "Pengaruh Aspek Kognitif ...", hal. 268

¹⁴ Hasil Studi Awal Melalui Wawancara dengan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry 24 Januari 2026

semakin krusial untuk dikaji di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh guna memahami bagaimana mahasiswa Kampus Islam Negeri merespons antara beban kerja profesional dan standar capaian akademik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supartono dkk, mengenai dampak kuliah sambil bekerja terhadap aktivitas belajar mahasiswa.¹⁵ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang sama-sama meneliti dinamika mahasiswa pekerja serta hambatan yang muncul akibat pembagian waktu antara dunia kerja dan pendidikan. Dan terdapat pula perbedaan mendasar di antara keduanya. Penelitian terdahulu berfokus pada aktivitas belajar secara kuantitatif di tingkat politeknik, sementara penelitian ini berfokus pada prestasi akademik secara kualitatif deskriptif.

Adapun kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada analisis kualitatif yang komprehensif pada mahasiswa FDK UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang tidak hanya memotret dampak negatif seperti *work study conflict* dan *academic burnout*, tetapi juga menggali dampak positif pekerjaan yang linier terhadap pemahaman materi, serta memetakan secara mendalam strategi adaptasi (*coping strategy* dan regulasi diri) mahasiswa dalam mempertahankan prestasi akademiknya.

Berdasarkan kompleksitas permasalahan di atas, peneliti memandang perlu adanya kajian ilmiah lebih mendalam tentang **“Dampak Kuliah Sambil Bekerja**

¹⁵ Supartono dkk., “Dampak Kuliah Sambil Bekerja terhadap Aktifitas Belajar Mahasiswa di Politeknik Tri Mitra Karya Mandiri,” *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora* 7, no. 1 (2023): 1–8, hal. 1

terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh“.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor apa saja yang mendorong mahasiswa FDK UIN Ar-Raniry untuk kuliah sambil bekerja?
2. Bagaimana dampak kuliah sambil bekerja terhadap prestasi akademik mahasiswa FDK UIN Ar-Raniry?
3. Strategi apa yang dilakukan oleh mahasiswa FDK UIN Ar-Raniry yang kuliah sambil bekerja dalam mengelola waktu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong mahasiswa FDK UIN Ar-Raniry untuk kuliah sambil bekerja.
2. Untuk mengetahui dampak kuliah sambil bekerja terhadap prestasi akademik mahasiswa mahasiswa FDK UIN Ar-Raniry.
3. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh mahasiswa FDK UIN Ar-Raniry yang kuliah sambil bekerja dalam mengelola waktu.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitiannya adalah:

1. Manfaat Teoretis: Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya wawasan keilmuan pada bidang pendidikan tinggi, terutama berkaitan

dengan kajian mahasiswa yang menjalani kuliah sambil bekerja dan pengaruhnya terhadap prestasi akademik.

2. Manfaat Praktis: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak Fakultas Dakwah dan Komunikasi maupun UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam menyusun kebijakan akademik yang tanggap terhadap kondisi mahasiswa yang kuliah sambil bekerja.
3. Manfaat Kebijakan: Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi pemangku kepentingan dalam merumuskan dan mengembangkan program pendampingan akademik, pengelolaan beban studi, serta layanan pendukung bagi mahasiswa yang menjalani kuliah sambil bekerja.

E. Penjelasan Istilah

1. Kuliah Sambil Bekerja

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), uliah bermakna pendidikan tinggi atau lembaga pendidikan menengah atas, maupun materi ajar yang disampaikan di perguruan tinggi. Sedangkan sambil merupakan kata penghubung yang menandai dua peristiwa atau tindakan yang berlangsung bersamaan. Adapun kerja adalah kegiatan melakukan sesuatu. Adapun bekerja adalah melakukan suatu pekerjaan.¹⁶

Sementara itu, secara teoritis kuliah sambil bekerja merupakan suatu kondisi ketika mahasiswa menjalankan peran ganda sebagai pelajar sekaligus

¹⁶ Kementerian Pendidikan RI, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*,” (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. 813

pekerja untuk memperoleh penghasilan, baik dalam bentuk pekerjaan tetap maupun pekerjaan paruh waktu.¹⁷

Adapun yang dimaksud dengan kuliah sambil bekerja dalam penelitian ini adalah aktivitas ganda yang dijalankan oleh mahasiswa aktif Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, di mana mereka menempuh pendidikan formal di kampus sekaligus melakukan pekerjaan paruh waktu (*part-time*) atau usaha di luar jam kuliah yang memakan waktu tertentu dalam sehari.

2. Prestasi Akademik

Menurut KBBI, prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang berhasil dicapai. Sementara itu, istilah akademik berkaitan dengan hasil pembelajaran yang diperoleh melalui proses pendidikan, baik di sekolah maupun perguruan tinggi, yang umumnya diketahui melalui proses pengukuran dan penilaian.¹⁸ Secara teoritis, prestasi akademik merupakan hasil capaian yang diraih mahasiswa dalam proses pembelajaran sepanjang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Prestasi akademik pada umumnya diukur melalui nilai mata kuliah, IP tiap semester, serta IPK menjadi gambaran kemampuan akademik mahasiswa secara menyeluruh. IPK kerap digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan mahasiswa dalam menguasai materi perkuliahan, kedisiplinan dalam mengikuti proses belajar, serta kemampuan menyelesaikan tugas-tugas akademik. Dengan demikian, prestasi akademik tidak semata mencerminkan

¹⁷ Putri, R., handayani, T, “Pengaruh Kerja Paruh Waktu Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa”, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), (2020) 115-123

¹⁸ Kementrian Pendidikan RI, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia...*”, hal. 1213

aspek kognitif, tetapi juga berkaitan dengan motivasi, manajemen waktu, dan tanggung jawab mahasiswa dalam menjalankan perannya sebagai peserta didik.¹⁹

Dalam penelitian ini, prestasi akademik diartikan sebagai hasil belajar atau pencapaian yang diperoleh mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh selama menjalani perkuliahan. Pencapaian tersebut dapat diketahui secara konkret melalui nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang diperoleh mahasiswa.



¹⁹ Fauziah, N, “Motivasi Belajar Dan Prestasi Akademik Mahasiswa”, *Jurnal Psikologi Pendidikan dan konseling*, 7(2) (2021) 112-120

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Penelitian yang Relevan

Berbagai penelitian terdahulu telah banyak mengkaji dampak dari kuliah sambil bekerja. Salah satu kajian yang relevan adalah penelitian Tesa Amilia Putri dkk (2025) dengan judul "Studi Kasus Mahasiswa yang Berkuliah Sambil Bekerja di Universitas Sriwijaya". Temuan dalam penelitian tersebut mengungkapkan bahwa mahasiswa mengalami berbagai tantangan, seperti kesulitan mengatur waktu, kelelahan fisik, dan menurunnya konsentrasi belajar. Guna mengatasi persoalan tersebut, mahasiswa menerapkan sejumlah strategi, di antaranya menyusun skala prioritas, memanfaatkan waktu secara optimal, menjalin komunikasi yang baik di lingkungan kerja, mempertahankan prestasi akademik, serta mengelola waktu istirahat dengan baik. Keberhasilan mahasiswa dalam menjalankan kedua peran tersebut secara bersamaan sangat dipengaruhi oleh sikap disiplin, rasa tanggung jawab, serta kepedulian terhadap kesehatan diri, yang pada akhirnya membantu mereka menjaga keseimbangan antara kuliah dan pekerjaan.¹

Adapun persamaan kedua penelitian sama-sama mengkaji fenomena mahasiswa yang bekerja dan tantangan yang mereka hadapi selama proses perkuliahan. Subjek yang diteliti adalah mahasiswa aktif yang memiliki pekerjaan di samping kewajiban akademik. Kemudian, sama-sama menyoroti hambatan manajemen waktu dan kondisi fisik sebagai dampak dari bekerja sambil kuliah.

¹ Tesa Amilia Putri, dkk, "Studi Kasus Mahasiswa yang Berkuliah Sambil Bekerja di Universitas Sriwijaya," *Guideline: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi Pendidikan* 1, no. 4 (2025), hal. 1

Sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian terdahulu yang hanya menyoroti fenomena serta strategi bertahan mahasiswa di tengah kesibukan kerja. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada dampak terhadap prestasi akademik (pendekatan hasil/output), guna mengetahui sejauh mana status bekerja memengaruhi nilai IPK dan keberhasilan belajar mahasiswa di FDK UIN Ar-Raniry. Selain itu, terdapat pula perbedaan pada lokasi dan objek spesifik: penelitian terdahulu dilaksanakan di Universitas Sriwijaya, sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Supartono dkk (2023) berjudul "Dampak Kuliah Sambil Bekerja terhadap Aktifitas Belajar Mahasiswa di Politeknik Tri Mitra Karya Mandiri." Berdasarkan hasil penelitian tersebut, sebanyak 59,26% responden menyatakan setuju bahwa kuliah sambil bekerja dapat menurunkan motivasi belajar mahasiswa. Sebanyak 76,85% responden menyatakan sangat setuju bahwa kuliah sambil bekerja dapat menghambat penyelesaian tugas akibat terbatasnya waktu senggang yang dimiliki mahasiswa. Selanjutnya, sebanyak 80,56% responden menyatakan sangat setuju bahwa kuliah sambil bekerja berdampak pada tingginya tingkat ketidakhadiran mahasiswa di kelas, sehingga menyebabkan mereka tertinggal dalam mata kuliah. Adapun sebanyak 68,51% responden menyatakan sepakat bahwa intensitas belajar yang kurang optimal akibat bekerja berpotensi menyebabkan IPK mahasiswa yang bekerja cenderung lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak bekerja.²

² Supartono dkk., "Dampak Kuliah ...", hal. 1

Adapun persamaannya yaitu kedua penelitian sama-sama menyoroti mahasiswa yang menjalani kuliah sambil bekerja. Sama-sama menyoroti adanya hambatan yang muncul akibat pembagian waktu antara dunia kerja dan dunia pendidikan. Sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian terdahulu yang berfokus pada Aktivitas Belajar (bagaimana mahasiswa berperilaku dalam proses kuliah, seperti absen dan mengerjakan tugas), sedangkan penelitian ini berfokus pada prestasi Akademik (hasil akhir atau capaian nilai/IPK mahasiswa sebagai output dari proses tersebut). Kemudian, penelitian terdahulu menerapkan metode kuantitatif, sedangkan penelitian ini menerapkan metode kualitatif, serta lokasi penelitian yang juga berbeda. Penelitian terdahulu dilaksanakan di lingkungan Politeknik Tri Mitra Karya Mandiri, sementara penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Ketiga, penelitian yang dilaksanakan oleh Rohmah Istikomah dan Andik Setiawan (2023) dengan judul "Efek Bekerja Paruh Waktu Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa". Penelitian ini menghasilkan dua temuan utama. Pertama, terdapat beberapa hal-hal yang melatarbelakangi mahasiswa memilih bekerja paruh waktu, di antaranya kondisi ekonomi keluarga, aktivitas belajar, waktu luang yang belum dimanfaatkan untuk pengembangan keterampilan, ketertarikan terhadap pekerjaan paruh waktu itu sendiri, dukungan dari lingkungan sekitar seperti keluarga dan teman, serta keinginan untuk mengembangkan diri. Kedua, bekerja paruh waktu berdampak pada penurunan prestasi akademik mahasiswa yang tercermin dari menurunnya IPK. Penurunan tersebut terjadi karena

mahasiswa mengalami kesusahan saat membagi waktu antara kegiatan perkuliahan dan pekerjaan setelah mulai bekerja.³

Adapun persamaannya yaitu kedua penelitian sama-sama meneliti hubungan antara bekerja paruh waktu dengan prestasi akademik dan sama-sama menerapkan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini dilakukan di Malang, sedangkan penelitian ini di Banda Aceh (UIN Ar-Raniry).

B. Prestasi Akademik

1. Pengertian Prestasi Akademik

Keberhasilan proses pembelajaran seorang individu sering kali dinilai melalui pencapaian akademiknya, yang sekaligus menjadi indikator mutu dari lulusan suatu institusi pendidikan. Pencapaian ini memiliki urgensi tinggi dalam mencetak sumber daya manusia (SDM) yang kompeten dan berintegritas untuk memajukan sektor sosial maupun ekonomi negara. Di dunia profesional, prestasi akademik menjadi instrumen evaluasi utama bagi perusahaan dalam menjaring tenaga kerja. Sebagai gambaran, industri besar di Indonesia cenderung memprioritaskan kandidat dengan IPK di atas 3,25 karena nilai tersebut dianggap sebagai representasi penguasaan teori dan kemampuan aplikasi mahasiswa.⁴

³ Istikomah, Setiawan, "Efek Bekerja...", hal. 179

⁴ Nalim Nalim dkk, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Studi Mahasiswa di PTKIN Provinsi Jawa Tengah," *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran* 7, no. 4 (2021): 1003–13, hal. 1004

Selain relevansinya dengan dunia kerja, prestasi akademik juga menjadi syarat penting untuk menempuh pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi maupun untuk membangun karier di bidang akademis sebagai pendidik. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Suwena yang menegaskan bahwa kualifikasi akademik menjadi penentu seleksi menuju tingkat pendidikan berikutnya. Lebih jauh lagi, standar akademik yang dicapai mahasiswa saat ini akan menentukan kualitas pengajaran di masa depan, mengingat para lulusan perguruan tinggi inilah yang nantinya akan mendidik generasi seperti SMA, SMP atau SD, bahkan sampai tingkat pendidikan pra sekolah (TK dan PAUD).

Prestasi akademik merupakan hasil yang dicapai mahasiswa melalui proses pembelajaran, yang tercermin dalam penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi. Keberhasilan tersebut menjadi bekal bagi mahasiswa untuk menghadapi dunia kerja.⁵

Menurut Chaplin, prestasi akademik merupakan capaian spesifik atau perolehan dari keahlian dalam bidang akademik yang dinilai oleh tenaga pendidik melalui tes terstandarisasi maupun kombinasi metode evaluasi lainnya. Sedangkan menurut Winkel, yang mendefinisikan prestasi akademik sebagai bentuk perubahan nyata dalam diri siswa setelah menempuh proses belajar, yang meliputi peningkatan pengetahuan, pemahaman, kemampuan aplikasi, hingga daya analisis dan evaluasi. Suryabrata menitikberatkan pada aspek penilaian kuantitatif, di mana prestasi akademik dilihat sebagai hasil evaluasi proses belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, seperti nilai mata

⁵ Anton Rispartyanto, R Fitriyanto, "Pengaruh E-Resources terhadap Prestasi Akademik yang Dimediasi Oleh Perceived Usefulness," 2023, hal. 104-105

kuliah atau hasil ujian, yang dipersiapkan khusus untuk mengukur pencapaian individu.⁶

Capaian akademis mahasiswa di perguruan tinggi merupakan refleksi dari kemampuan. Pencapaian ini tidak hanya menjadi tolok ukur hasil belajar yang tertuang dalam IPK, tetapi juga menjadi instrumen krusial yang menentukan arah karier maupun kelanjutan studi di masa depan. Namun, dalam realitanya, pencapaian potensi akademik yang optimal sering kali menemui hambatan. Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa banyak mahasiswa menghadapi tantangan besar dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan akademik yang semakin kompleks. Hal ini sering kali berdampak pada munculnya siklus penurunan motivasi yang kemudian berujung pada rendahnya kinerja akademik secara keseluruhan.⁷

Prestasi akademik berperan penting dalam proses pembelajaran mahasiswa. Melalui capaian tersebut, mahasiswa dapat memanfaatkan hasil belajarnya, baik untuk diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Di sisi lain, prestasi akademik juga meningkatkan citra institusi pendidikan karena mahasiswa yang meraih prestasi di bidang akademik dan nonakademik akan tercatat sebagai lulusan universitas yang berprestasi dalam berbagai kompetisi.⁸

⁶ Maslikhah Maslikhah dkk, "Bimbingan Kelompok dengan Teknik Latihan Saya Bertanggung Jawab terhadap Peningkatan Prestasi Akademik," *Visipena* 11, no. 2 (2020): 442–48, hal. 444

⁷ Elok Faiqoh Maulidiyah dkk, "Peran Self Regulated Learning dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa," *Character Jurnal Penelitian Psikologi* 11, no. 2 (2024): 996–1008, hal. 998

⁸ Latifah Zati Hulwani, Rusi Rusmiati Aliyyah, "Pentingnya Prestasi Akademik Bagi Mahasiswa: Persepsi Mahasiswa Universitas Djuanda Bogor," *Karimah Tauhid* 3, no. 2 (2024): 1985–2011, hal. 1985 - 1986

2. Indikator Prestasi Akademik

Indikator prestasi akademik dalam penelitian ini dipilih ke dalam tiga ranah utama berdasarkan dimensi-dimensi yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu:⁹

a) Berdasarkan Kapasitas Intelektual dan Hasil Belajar

1) Indikator Kognitif:

Indikator ini mengukur kapasitas intelektual mahasiswa melalui beberapa poin utama:

- a) Nilai Akademik: Merupakan capaian atau nilai yang diperoleh mahasiswa di kelas, yang bersumber dari hasil pengerjaan tugas, pelaksanaan Tes, UTS (Ujian Tengah Semester), UAS, serta evaluasi akademik lainnya.
- b) Daya Ingat: Kapasitas mahasiswa dalam mempertahankan pengetahuan dan ide-ide yang telah dipelajari selama proses perkuliahan.
- c) Pemahaman: Sejauh mana mahasiswa mampu memahami informasi yang disampaikan oleh dosen.
- d) Penalaran Logis: Kemampuan mahasiswa untuk mendekati dan menyelesaikan berbagai masalah akademis dengan alasan serta metode yang tepat.

⁹ Joned Ceilendra Saksana, "Analisis Pengaruh Motivasi Belajar, Kemampuan Kognitif Dan Manajemen Waktu Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Nusantara* 2, no. 4 (2024): 172–81, hal. 174

2) Indikator Afektif:

Indikator ini merujuk pada sikap dan kemauan mahasiswa dalam menempuh pendidikan, yaitu:

- a) Kemandirian Belajar: Menunjukkan seberapa mandiri mahasiswa dalam menjalani pendidikan mereka. Hal ini mencakup adanya inisiatif serta kapasitas untuk belajar secara mandiri tanpa membutuhkan bantuan atau pengawasan konstan dari dosen.

3) Indikator Psikomotorik:

Indikator ini berkaitan dengan keahlian dan penerapan materi dalam bidang yang ditekuni:

- a) Penguasaan Materi: Tingkat keahlian dan kemahiran mahasiswa dalam mempraktikkan bidang studi yang dipelajari, yang menunjukkan sisi aplikatif dari pemahaman teori yang telah didapatkan.

Selain indikator di atas, terdapat pula pendapat lain yang menjabarkan indikator prestasi akademik berdasarkan tinjauan teoretis ranah cipta, rasa, dan karsa sebagai berikut:¹⁰

b) Berdasarkan Dimensi Ranah Cipta, Rasa, dan Karsa

1) Aspek Kognitif (Ranah Cipta):

Mengukur kemampuan berpikir melalui dimensi Pengamatan (menunjukkan materi), Dimensi Ingatan (menyebutkan kembali materi),

¹⁰ Rani Dewi Yulyani, "Pengaruh Motivasi Belajar, Minat Belajar, dan Manajemen Waktu terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 943–52, hal. 944-945

Dimensi Pemahaman (menjelaskan kembali materi), dan Dimensi Sintesis (menghubungkan antar materi pembelajaran).

2) Aspek Afektif (Ranah Rasa):

Berkaitan dengan sikap terhadap pembelajaran, meliputi Dimensi Penerimaan (menerima/menolak materi), Dimensi Sambutan (partisipasi aktif), Dimensi Apresiasi (menganggap penting/bermanfaat materi), dan Dimensi Karakterisasi (menerapkan materi dalam keseharian).

3) Aspek Psikomotorik (Ranah Karsa):

Menitikberatkan pada keterampilan nyata melalui Dimensi Kecakapan Verbal/Non-Verbal, yang ditunjukkan dengan tingkat kefasihan dalam mendemonstrasikan penguasaan materi ajar baik secara lisan maupun tindakan teknis.

3. Aspek-Aspek Prestasi Akademik

Setiap capaian dalam proses belajar memiliki sejumlah aspek yang dapat dijadikan indikator keberhasilan belajar. Prestasi belajar memiliki tiga aspek utama, yaitu sebagai berikut:¹¹

a) Aspek kognitif

Aspek kognitif menjadi salah satu indikator dalam mengukur keberhasilan belajar mahasiswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Muhibbin Syah, pengukuran prestasi siswa pada ranah kognitif diukur

¹¹ Fransisco Adam, "Prestasi Belajar Mahasiswa PGSD Stkip Melawi Entikong Ditinjau Dari Aspek Kognitif Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pembelajaran Prospektif* 8, no. 1 (2021), hal. 2-3

melalui tes tertulis maupun lisan serta terbagi menjadi enam tingkatan, yaitu;

- 1) Tingkat pengetahuan (knowledge), pada tahap tersebut, tujuan pembelajaran menekankan kemampuan mengingat kembali pengetahuan yang sebelumnya telah diperoleh, seperti fakta, istilah, maupun cara pemecahan masalah;
- 2) Tingkat pemahaman, berkaitan dengan kemampuan menguraikan kembali informasi yang dipahami dengan bahasa sendiri, termasuk kemampuan menerjemahkan atau menyampaikan ulang apa yang telah didengar atau dipelajari;
- 3) Tingkat Penerapan, merujuk pada kemampuan menggunakan pengetahuan yang dipelajari dalam situasi baru untuk menyelesaikan permasalahan sehari-hari;
- 4) Tingkat Analisis, kemampuan mengidentifikasi, memilah, dan menguraikan komponen atau unsur-unsur dari suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi, hipotesis, maupun kesimpulan, serta memeriksa apakah terdapat kontradiksi di antara komponen tersebut, termasuk kemampuan menunjukkan keterkaitan antargagasan dengan membandingkannya terhadap konsep atau prosedur yang telah dipahami;
- 5) Tingkat sintesis, kemampuan menggabungkan dan menghubungkan berbagai pengetahuan yang dimiliki sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih utuh;

6) tingkat evaluasi, merupakan tingkatan paling tinggi, di mana seseorang diharapkan dapat memberikan penilaian serta menentukan keputusan terhadap suatu gagasan, metode, produk, atau objek berdasarkan kriteria tertentu.

b) Aspek afektif

Aspek afektif berkaitan dengan ranah berpikir yang mencakup watak dan perilaku seseorang, seperti perasaan, minat, sikap, emosi, maupun nilai-nilai yang dianut. Ranah ini turut menentukan tingkat keberhasilan belajar seseorang. Seseorang yang kurang memiliki minat terhadap suatu mata pelajaran cenderung mengalami kesulitan dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

c) Aspek psikomotorik

Aspek psikomotorik berkaitan dengan kemampuan gerak tubuh yang melibatkan fungsi otot dan saraf, seperti berlari, melangkah, menggambar, berbicara, serta membongkar dan memasang peralatan. Secara umum, penilaian hasil belajar mencakup tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek psikomotorik sendiri mengacu pada kemampuan seseorang dalam mengoordinasikan gerakan tubuh yang melibatkan aktivitas otot dan fungsi motorik. Ranah ini mencakup keterampilan fisik yang diperoleh melalui latihan secara terstruktur dan memerlukan pengulangan agar menjadi kemampuan yang mantap. Penilaian terhadap aspek psikomotorik menjadi hal yang penting, khususnya dalam proses pembelajaran yang bertujuan membentuk

individu tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga memiliki keterampilan dalam menerapkan pengetahuannya secara nyata.¹²

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik

Berbagai faktor berperan dalam menentukan keberhasilan prestasi belajar seseorang, yaitu sebagai berikut:¹³

a) Faktor Internal

Faktor internal berasal dari dalam diri individu yang dapat memengaruhi hasil belajar, meliputi aspek fisiologis dan psikologis.

1) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis berkaitan dengan kondisi fisik individu yang meliputi keadaan jasmani dan fungsi tubuh. Kondisi tubuh yang sehat dan bugar dapat mendukung proses belajar, sedangkan gangguan kesehatan dapat menghambat pencapaian hasil belajar. Selain itu, fungsi pancaindra berperan penting dalam menerima dan mengolah informasi selama proses pembelajaran.

2) Faktor psikologis

a) Intelegensi

Kecerdasan menjadi salah satu faktor psikologis yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Tingkat kecerdasan yang lebih tinggi umumnya meningkatkan peluang keberhasilan belajar, sedangkan

¹² Akbar, Efendi, Damingun, "Pengaruh Aspek Psikomotorik....", hal. 486

¹³ Gusnarib Wahab, R Rosnawati, "Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran," *Erlangga, Bandung*, 2021, hal. 37

kecerdasan yang rendah dapat menjadi hambatan dalam mencapai hasil yang optimal.

b) Bakat

Bakat merupakan potensi bawaan yang berbeda pada setiap individu dan dapat mendukung pencapaian prestasi belajar. Individu yang memiliki bakat tertentu cenderung lebih mudah memahami materi sesuai bidangnya. Oleh karena itu, pengembangan bakat perlu diperhatikan agar kemampuan individu dapat berkembang secara optimal dan sesuai potensinya.

c) Minat

Minat merupakan ketertarikan yang muncul dari dalam diri seseorang sehingga mendorongnya untuk melakukan suatu kegiatan dengan semangat dan keinginan yang kuat. Minat yang tinggi cenderung bertahan lebih lama karena disertai semangat, gairah, dan kesungguhan dalam menjalankan sesuatu. Apabila dikaitkan dengan mata pelajaran, minat yang tinggi akan mendorong seseorang mempelajarinya secara sungguh-sungguh, sehingga berpeluang memperoleh prestasi belajar yang lebih baik. Sebaliknya, individu yang memiliki minat rendah terhadap suatu pelajaran cenderung kurang serius dalam mempelajarinya, sehingga prestasi belajarnya pun ikut rendah.

d) Motivasi

Motivasi merupakan salah satu faktor yang menentukan efektivitas kegiatan belajar siswa karena menjadi pendorong utama keinginan mereka untuk belajar. Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses internal yang bersifat aktif untuk mendorong, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku seseorang. Motivasi juga diartikan sebagai pengaruh yang berasal dari kebutuhan dan keinginan sehingga mendorong individu bertindak. Menurut Atkinson, inti dari motivasi berprestasi terletak pada dominannya keinginan untuk meraih keberhasilan dibandingkan rasa takut terhadap kegagalan. Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi umumnya menunjukkan karakteristik khas dalam menghadapi berbagai tugas, baik di bidang akademik maupun profesional, di antaranya:

- 1) Memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugasnya
- 2) Menetapkan target yang menantang, sulit, namun tetap realistis
- 3) Memiliki keyakinan untuk meraih keberhasilan
- 4) Berusaha keras dalam mencapai kesuksesan
- 5) Tidak berfokus pada kemungkinan kegagalan
- 6) Senantiasa berupaya memperoleh hasil yang maksimal

e) Sikap

Saat dalam tahapan belajar, sikap seseorang turut memengaruhi kesuksesan belajarnya. Sikap dapat dipahami sebagai suatu gejala

yang berasal dari dalam diri seseorang pada ranah afektif, yang tercermin dari kecenderungannya dalam menanggapi suatu objek, individu, maupun peristiwa tertentu secara relatif tetap, baik melalui respons yang bersifat positif maupun negatif.

3) Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar adalah kemampuan individu dalam memfokuskan perhatian terhadap materi maupun proses pembelajaran. Guru perlu menerapkan strategi belajar-mengajar yang bervariasi serta mengatur waktu belajar dan istirahat secara tepat untuk mendukung konsentrasi siswa.

4) Rasa Percaya Diri

Rasa percaya diri muncul dari adanya dorongan untuk mengaktualisasikan diri melalui tindakan dan pencapaian keberhasilan. Ditinjau dari sisi perkembangannya, rasa percaya diri dapat terbentuk melalui pengakuan yang diperoleh dari lingkungan sekitar. Dalam konteks proses belajar, capaian prestasi menjadi salah satu bentuk pembuktian diri yang diakui, baik oleh dosen maupun teman-teman sebayanya. Semakin sering seseorang selesai mengerjakan tugas yang diberikan, semakin besar juga pengakuan yang diperolehnya dari lingkungan, sehingga rasa percaya diri yang dimilikinya pun akan semakin kuat. Keyakinan ini berfungsi sebagai modal mental bagi mahasiswa untuk menghadapi tantangan akademik yang lebih sulit. Dengan rasa percaya diri yang tinggi, mahasiswa

cenderung lebih mampu menghadapi kegagalan sebagai kesempatan untuk berkembang dan meningkatkan kompetensi yang dimiliki.

b) Faktor Eksternal

Di samping faktor internal, hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, di antaranya:¹⁴

1) Lingkungan fisik kampus

Fasilitas dan prasarana yang memadai, seperti ruang belajar yang nyaman, perpustakaan, laboratorium, serta perangkat pembelajaran, dapat mendukung peningkatan prestasi belajar mahasiswa.

2) Lingkungan sosial kelas

Suasana kelas yang kondusif akan mendorong semangat seseorang dalam belajar serta mempelajari materi pembelajaran dengan lebih baik. Hal ini mencakup hubungan yang harmonis antara dosen dan mahasiswa, serta adanya dukungan emosional antar sesama rekan sejawat yang menciptakan rasa aman dan nyaman dalam berinteraksi. Lingkungan kelas yang interaktif dan kompetitif secara sehat akan mendorong individu untuk lebih aktif berpartisipasi, sehingga proses pertukaran ilmu pengetahuan dapat berjalan lebih efektif dan bermakna.

3) Lingkungan sosial keluarga

Orang tua yang kurang mampu memberikan pengasuhan yang tepat bagi anak, misalnya karena cenderung bersikap otoriter, dapat

¹⁴ Azza Salsabila, Puspitasari Puspitasari, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Pandawa 2*, no. 2 (2020): 278–88, hal. 284-287

membuat anak hanya menampakkan kepatuhan semu, sementara di sisi lain justru bersikap memberontak ketika berada di luar pengawasan orang tua. Sebaliknya, pola asuh permisif yang membiarkan anak berperilaku bebas tanpa adanya kontrol dari orang tua juga berdampak kurang baik karena anak menjadi kurang memahami tuntutan serta tanggung jawabnya sebagai pelajar. Kedua pola pengasuhan tersebut sama-sama berpotensi menurunkan prestasi belajar anak di sekolah. Berbeda dengan pola asuh demokratis yang ditandai oleh komunikasi aktif antara orang tua dan anak, penetapan aturan yang jelas, serta pemberian tanggung jawab disertai dukungan orang tua agar anak mampu meraih prestasi yang optimal. Pola asuh yang kondusif memberikan dampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar anak.

Selain faktor-faktor tersebut, terdapat berbagai faktor lain yang turut memengaruhi prestasi akademik mahasiswa, sebagaimana dijabarkan berikut ini:¹⁵

a) Faktor Internal

- 1) Perilaku Siswa: Pengaturan meja kelas yang mengurangi kebisingan dapat meningkatkan rentang perhatian serta interaksi siswa yang lebih positif dan nyaman.

¹⁵ Santika Lya Diah Pramesti, Santika Lya Diah, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik Mahasiswa," *Jurnal Pendidikan* 21, no. 1 (2020): 3, hal. 2-3

b) Faktor Eksternal

- 1) Pengaturan Tempat Duduk: Posisi duduk memengaruhi partisipasi, perhatian, dan pencapaian belajar, di mana mahasiswa yang duduk di depan cenderung memperoleh skor lebih tinggi dibanding yang duduk di belakang. Pengaturan tempat duduk perlu memfasilitasi interaksi mahasiswa-dosen, memudahkan akses materi, serta berfungsi sebagai alat manajemen kelas yang efektif tanpa hukuman.
- 2) Latar Belakang Budaya: Faktor budaya turut memengaruhi kinerja belajar siswa sehingga perlu dipertimbangkan dalam pengaturan kelas. Sementara itu, Muhibbinsyah membagi faktor belajar peserta didik menjadi tiga:¹⁶
 - a. Faktor internal, meliputi kondisi fisik dan mental peserta didik.
 - b. Faktor eksternal, mencakup lingkungan di sekitar peserta didik.
 - c. Faktor pendekatan belajar, meliputi strategi serta metode pembelajaran yang diterapkan.

C. Kuliah Sambil Bekerja

1. Pengertian Kuliah

Kuliah merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan tinggi yang dilaksanakan secara formal. Sebagai upaya yang terencana, perkuliahan bertujuan menghasilkan perubahan sikap dan perilaku yang lebih baik melalui proses pembelajaran yang sistematis. Secara filosofis, pendidikan dalam

¹⁶ Widi Syaftinentias dkk, "Psikologi Pendidikan," 2024, hal. 22

perkuliahan dipandang sebagai proses pembentukan karakter yang mengarahkan individu pada nilai-nilai kemanusiaan sehingga mampu menjadi pribadi yang merdeka, berdaulat, serta terbebas dari penindasan dan perlakuan sewenang-wenang. Selaras dengan hal tersebut, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai upaya yang direncanakan untuk menciptakan suasana belajar agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara aktif, mencakup aspek spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.¹⁷

Berdasarkan PP Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 10, penyelenggaraan pendidikan tinggi diarahkan untuk mengembangkan kemampuan belajar mandiri yang dapat dilakukan melalui perkuliahan, seminar, simposium, diskusi panel, lokakarya, praktikum, serta berbagai kegiatan ilmiah lainnya. Oleh karena itu, perkuliahan dapat dipahami sebagai sarana formal untuk memperluas wawasan mahasiswa sekaligus menjadi tempat memperoleh pengetahuan dalam suatu mata kuliah. Namun, kuliah bukanlah satu-satunya sumber ilmu di perguruan tinggi, sebab ilmu pengetahuan bersifat terbuka dan dapat diakses secara setara oleh mahasiswa maupun dosen. Karena itu, pembelajaran di kelas bukanlah akhir dari pencarian

¹⁷ A Qomarudin, "Hilangnya Kesadaran Diri Mahasiswa Untuk Kuliah (Konsep Conscientizacao (Kesadaran) Sebagai Tujuan Pendidikan Paulo Freire). PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, 3 (1), 1–13," 2021, hal. 2

ilmu, melainkan wadah interaksi ilmiah untuk mencapai tujuan institusi sekaligus tujuan mahasiswa sebagai pembelajar mandiri.

2. Pengertian Bekerja

Secara etimologis, bekerja berasal dari kata kerja yang berarti melakukan suatu aktivitas atau melaksanakan suatu proses untuk menghasilkan nilai tambah yang bermanfaat. Secara lebih luas, bekerja dapat didefinisikan sebagai kegiatan manusia yang melibatkan pengerahan tenaga, pikiran, atau keterampilan untuk mencapai tujuan tertentu. Pada umumnya, individu bekerja untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan pokok yang meliputi sandang, pangan, dan papan. Selain itu, bekerja juga berfungsi sebagai instrumen untuk mencapai kemandirian ekonomi secara personal. Dengan memiliki pekerjaan, seseorang dapat mengelola finansial secara mandiri serta mempersiapkan perencanaan masa depan melalui tabungan maupun investasi guna menunjang kesejahteraan hidup.¹⁸

Menurut Al-Kharsani, bekerja adalah aktivitas yang dilakukan seseorang sebagai profesi dengan tujuan sengaja mendapatkan penghasilan. Bekerja juga dapat diartikan sebagai pengerahan energi dalam suatu aktivitas yang dibutuhkan individu untuk memperoleh tujuan tertentu. Secara sederhana, bekerja berarti melakukan suatu perbuatan atau pekerjaan. Dalam terminologi Al-Qur'an, bekerja sering kali direpresentasikan melalui akar kata 'amila, ya'malu, 'amalan, yang mengandung makna mengerjakan atau melakukan

¹⁸ S E Matdio Siahaan, C P MM, *Kerja-Kerja-Kerja Maju* (BuatBuku. com, 2020), hal. 6

sesuatu. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh seorang individu diharapkan memiliki arti dan makna sehingga mampu menghasilkan manfaat dari kegiatan tersebut. Manfaat yang dimaksud mencakup kemaslahatan bagi pelaku pekerjaan itu sendiri maupun bagi orang lain. Dalam Islam, perintah untuk bekerja guna menghasilkan manfaat atau nilai tambah (rezeki) banyak dijumpai dalam sumber hukum Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadis¹⁹

Salah satu landasan utama perintah bekerja dalam Al-Qur'an menegaskan bahwa setiap usaha atau pekerjaan manusia akan dilihat dan dinilai oleh Allah SWT, sebagaimana firman-Nya dalam QS. At-Taubah ayat 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۝ ١٠٥

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan”²⁰

Bekerja merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, di mana aktivitas bekerja itu sendiri memiliki sejumlah fungsi psikologis, sebab melalui bekerja seseorang memperoleh kesempatan untuk menemukan jati dirinya yang sesungguhnya, sekaligus memberikan kontribusi nyata dalam memperbaiki kehidupan pribadi maupun lingkungan sekitarnya. Bagi setiap individu, bekerja juga berfungsi sebagai salah satu penguat identitas diri yang

¹⁹ Baiq El Badriati., “dalam Perspektif Islam dan Budaya, *Mataram* (2021), hal. 25-26

²⁰ QS. At-Taubah ayat 105

turut membantu meningkatkan rasa percaya diri. Ketika seseorang memiliki pemaknaan yang positif terhadap pekerjaannya, pada dasarnya ia sedang mengembangkan identitas dan nilai-nilai yang dimilikinya, sehingga diharapkan mampu mengaktualisasikan potensi dirinya secara maksimal. Ketertarikan seseorang terhadap suatu bidang pekerjaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti minat, kemampuan, maupun kepribadian yang dimilikinya. Perbedaan pada faktor-faktor tersebut turut memengaruhi perilaku maupun kinerja kerja individu, dan faktor perbedaan budaya juga berperan dalam membentuk persepsi seseorang terhadap makna pekerjaannya. Setiap individu pada dasarnya memiliki pemaknaan kerja yang berbeda-beda, hal ini disebabkan oleh adanya sistem nilai yang menjadi acuan dasar bagi individu dalam berperilaku pada lingkungan dan situasi tertentu.

3. Pengertian Kuliah Sambil Bekerja

Mahasiswa yang bekerja dapat diartikan sebagai mahasiswa yang menjalani dua aktivitas sekaligus, yaitu kuliah dan bekerja, secara bersamaan dan saling menunjang. Kuliah sambil bekerja dipahami sebagai aktivitas di luar tugas utama, namun dengan alokasi waktu yang hampir setara dengannya. Tugas utama yang dimaksud adalah menjalani proses pembelajaran atau mengikuti berbagai kegiatan akademik, yang kemudian dilanjutkan dengan aktivitas lain berupa bekerja setelah kegiatan perkuliahan selesai dilaksanakan.²¹

²¹ Supartono dkk, "Dampak Kuliah..." hal. 3

Kejadian kuliah sambil bekerja bukan hal yang jarang didengar, baik di Indonesia maupun di berbagai negara lain. Menjalani peran ganda semacam ini tentu bukan perkara mudah, karena menghadirkan berbagai tantangan tersendiri yang menuntut mahasiswa untuk dapat menyesuaikan diri secara positif dan efektif agar dapat menyelesaikan studinya dengan baik. Tantangan yang dihadapi dapat berupa berkurangnya waktu yang tersedia untuk belajar, maupun kecenderungan menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan.²² Hal ini sejalan dengan Teori konflik peran (*Role Theory*) yang dikembangkan oleh Robert L. Kahn, yang menjelaskan mengenai kondisi *Role Overload* (Beban Peran Berlebih). *Role Overload* terjadi ketika jumlah tuntutan yang harus dipenuhi melampaui kapasitas sumber daya individu. Beban kerja yang berat bukan hanya menguras energi fisik, melainkan juga mengganggu kemampuan kognitif untuk mengelola peran lainnya. Keterlibatan yang intens pada satu peran sering kali mengakibatkan pengabaian atau penurunan kualitas keterlibatan pada peran lain, sehingga memicu ketegangan.²³

Selain itu, mahasiswa yang sekaligus bekerja juga menanggung beban yang tidak ringan, karena di samping menjalani perkuliahan di kampus, mereka juga dituntut untuk mampu menyelesaikan berbagai tanggung jawab di tempat kerjanya. Dalam menjalani kehidupan perkuliahan, mahasiswa dihadapkan pada beragam tugas yang cukup kompleks, mulai dari mempelajari dan

²² Reyvences Asgrenil Lusi, "Penyesuaian Diri Mahasiswa yang Kuliah Sambil Bekerja," *Mediapsi* 7, no. 1 (2021): 5–16, hal. 5-6

²³ Nurlaila dkk, "Manajemen Konflik Peran Ganda," *Surabaya: Cipta Media Nusantara*, (2025)

menguasai literatur ilmiah hingga berkonsultasi dengan dosen guna membahas berbagai topik maupun tugas-tugas akademik.²⁴ Kondisi ini merupakan cerminan nyata dari *Role Overload*, di mana mahasiswa ini tidak hanya dituntut secara kognitif saja di kampus, tapi juga secara profesional di tempat kerja.

4. Karakteristik Kuliah Sambil Bekerja

Pekerjaan paruh waktu kini semakin diminati karena fleksibilitas waktu yang ditawarkan. Bagi mahasiswa, kegiatan ini menjadi sarana positif untuk menambah pengalaman di luar aktivitas akademik kampus. Performa kerja mahasiswa dipengaruhi oleh tingkat motivasi yang dimilikinya. Mahasiswa dengan motivasi intrinsik cenderung lebih proaktif dalam belajar serta memberikan kontribusi di tempat kerja. Sebaliknya, individu yang memiliki motivasi ekstrinsik umumnya lebih berorientasi pada imbalan materi, seperti memperoleh gaji yang lebih tinggi.²⁵

Pekerjaan paruh waktu menjadi pilihan yang sesuai bagi mahasiswa yang ingin memperoleh penghasilan tambahan. Jenis pekerjaan ini relatif fleksibel karena memungkinkan mahasiswa mengatur waktu kerja sesuai dengan waktu luang yang dimiliki. Pada umumnya, pekerjaan paruh waktu hanya memerlukan sekitar lima jam kerja setiap hari, sehingga masih memungkinkan mahasiswa menjalankannya. Berdasarkan data Badan Pusat

²⁴ Lusi, "Penyesuaian Diri Mahasiswa...." hal. 6

²⁵ Husin Ali, Mirzam Arqy Ahmadi, "Pengaruh Motivasi Kerja dan Manajemen Waktu terhadap Kerja Paruh Waktu yang Berstatus Mahasiswa," *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2, no. 12 (2024), hal. 2-5

Statistik (BPS) per Februari 2023, persentase pekerja paruh waktu tercatat sebesar 26,61%, mengalami penurunan 0,33% dibandingkan Februari 2022.²⁶

Secara karakteristik, pekerjaan paruh waktu di kalangan mahasiswa cenderung didominasi oleh sektor yang tidak memerlukan spesialisasi tingkat tinggi, seperti server restoran, barista, atau pelaku perdagangan. Keunggulan utama dari model pekerjaan ini terletak pada elastisitas jadwalnya, di mana mahasiswa memiliki keleluasaan untuk menyesuaikan jam kerja dengan waktu luang mereka. Dengan jam operasional yang lebih ringkas dibandingkan kerja penuh waktu (full-time), sektor-sektor ini menjadi opsi yang sangat populer bagi mereka yang memerlukan keseimbangan antara tanggung jawab ekonomi dan tuntutan studi.²⁷

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Kuliah Sambil Bekerja

Di antara alasannya adalah:²⁸

a) Meningkatnya kebutuhan

Berbagai kebutuhan mahasiswa dalam menunjang kelancaran proses belajarnya sangatlah beragam dan mesti dipenuhi agar aktivitas akademiknya tidak terkendala. Kebutuhan tersebut antara lain meliputi

²⁶ Windya Aning Puspita, "Manajemen Waktu Berpengaruh terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa yang Bekerja Paruh Waktu," *Karimah Tauhid* 2, no. 4 (2023): 1049–57, 1050

²⁷ Miftachul Huda Adi Prasetya, Alkadri Kusalandra Siharis, "Pengaruh Motivasi Kerja, Manajemen Waktu, dan Stres Kerja terhadap Kinerja Perkerja Paruh Waktu yang Berstatus Mahasiswa di Magelang," *Jurnal Ekonomi Kreatif Dan Manajemen Bisnis Digital* 1, no. 3 (2023): 403–13, hal. 404

²⁸ Rahma Amina Putri dkk, "Analisis Dampak Bekerja Paruh Waktu terhadap Prestasi Akademik Pada Mahasiswa K3C Semester VI UIN Sumatera Utara" *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7 No. 3, (2024), hal. 8120

biaya SPP, sewa tempat tinggal (kos), konsumsi sehari-hari, bahan bakar kendaraan, alat tulis dan perlengkapan kuliah, buku pelajaran, fotokopi, pelatihan, penelitian, praktik sesuai bidang studi, akses internet, serta berbagai pengeluaran lain yang diperlukan untuk menunjang pendidikan, khususnya di jenjang perguruan tinggi. Semakin besarnya kebutuhan hidup yang harus dipenuhi menuntut mahasiswa untuk mencari cara agar kebutuhan belajar sekaligus kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi secara bersamaan. Salah satu langkah yang kerap ditempuh mahasiswa dalam menghadapi kondisi ini adalah dengan bekerja.

b) Mengurangi beban keluarga

Alasan mahasiswa untuk kuliah sambil bekerja adalah untuk mengurangi beban ekonomi orang tua atau keluarga. Banyak mahasiswa berasal dari keluarga menengah ke bawah, sehingga mereka bekerja untuk membantu kebutuhan harian dan membayar biaya pendidikan. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran akan tanggung jawab finansial yang tinggi, di mana mahasiswa berupaya agar keberlangsungan studinya tidak terhenti karena kendala biaya. Dengan memiliki penghasilan sendiri, mahasiswa dapat mengalokasikan dana secara mandiri untuk keperluan mendesak tanpa harus bergantung sepenuhnya pada kiriman orang tua.

c) Mengisi waktu luang

Mahasiswa memanfaatkan sela-sela jadwal perkuliahan yang tidak padat untuk melakukan aktivitas produktif. Alih-alih membiarkan waktu terbuang tanpa kegiatan, bekerja menjadi pilihan untuk mengoptimalkan

manajemen waktu harian agar lebih terstruktur dan bermanfaat. Aktivitas ini melatih mahasiswa untuk memiliki disiplin diri yang kuat dalam menyusun skala prioritas antara tugas akademik dan tanggung jawab pekerjaan. Mengisi waktu luang dengan bekerja juga dinilai efektif untuk mencegah perilaku konsumtif atau aktivitas yang kurang bermanfaat, sehingga mahasiswa dapat membentuk pola hidup yang lebih produktif dan tertata.

d) Mengejar minat

Bekerja menjadi sarana bagi mahasiswa untuk menyalurkan hobi atau ketertarikan pada bidang tertentu yang mungkin berbeda dengan jurusan kuliahnya. Hal ini dilakukan untuk mengeksplorasi potensi diri dan memberikan kepuasan batin melalui aktivitas yang sesuai dengan passion atau minat pribadi. Eksplorasi ini sangat penting sebagai wadah aktualisasi diri agar mahasiswa tidak merasa jenuh dengan rutinitas akademik yang kaku. Selain itu, mengejar minat melalui pekerjaan paruh waktu dapat memberikan diversifikasi keahlian, yang nantinya dapat menjadi nilai tambah unik saat mahasiswa tersebut terjun ke masyarakat atau pasar kerja yang lebih kompetitif.

e) Ingin hidup mandiri

Bekerja paruh waktu juga mengajarkan kemandirian, bahkan sebagian mahasiswa bekerja untuk menyiapkan tabungan masa depan atau

membiayai kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang keterampilannya selama kuliah.²⁹

f) Mencari pengalaman di luar perkuliahan

Bekerja memberi ruang bagi mahasiswa untuk bersosialisasi, memperluas pergaulan, dan mengembangkan pola pikir melalui pertukaran gagasan dengan banyak orang. Selain itu, bekerja juga didorong oleh kebutuhan aktualisasi diri, yakni upaya pengembangan diri dalam menemukan makna hidup yang sesungguhnya.³⁰

D. Dampak Kuliah Sambil Bekerja Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa

Fenomena bekerja paruh waktu yang mulanya lekat dengan gambaran kondisi ekonomi yang kurang mampu, kini telah bergeser menjadi bagian dari gaya hidup yang didasari oleh berbagai motif tindakan sosial dari pelakunya. Oleh sebab itu, mahasiswa yang memiliki kewajiban akademik namun juga berkeinginan untuk bekerja sambil perlu mempertimbangkan secara matang kemampuannya dalam membagi waktu dan tenaga, agar kewajiban utamanya sebagai mahasiswa tetap dapat terpenuhi dengan baik. Selain itu, penting pula bagi mahasiswa untuk mempertimbangkan berbagai konsekuensi yang mungkin timbul, baik dari sisi positif maupun negatif, sehingga apabila dampak negatif yang muncul lebih dominan dan berpotensi mengganggu kelancaran perkuliahan,

²⁹ Dian Rahma Ayuningsih dkk, “Analisis Motivasi Mahasiswa dalam Menjalankan Kerja Part-Time Sebagai Host Live (Studi Kasus Mahasiswa Ekonomi Syariah UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan),” *Sahmiyya: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2025, 39–49, hal. 41

³⁰ Alya Agustina, Ahmad Mardalis, “Pengaruh Kerja Paruh Waktu, Motivasi Belajar dan Time Management Terhadap Prestasi Akademik: Studi Kasus Pada Mahasiswa yang Sedang Bekerja Part Time,” *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika* 17, no. 2 (2024): 1288–1303, hal. 1289

mahasiswa tetap mampu mengatasinya dengan baik.³¹ Banyak mahasiswa yang memilih untuk bekerja dengan berbagai alasan, seperti untuk memenuhi kebutuhan finansial, membantu keluarga, menambah pengalaman kerja, atau bahkan demi menunjang gaya hidup. Namun, di balik manfaat tersebut, kuliah sambil bekerja juga menghadirkan tantangan tersendiri, terutama dalam aspek manajemen waktu dan motivasi belajar.³²

Mahasiswa yang bekerja paruh waktu berpotensi mengalami penurunan prestasi akademik karena waktu dan energi terbagi antara pekerjaan dan perkuliahan. Jam kerja yang padat dapat menimbulkan kelelahan sehingga mengurangi kesempatan belajar dan menyelesaikan tugas. Kondisi ini semakin berpengaruh ketika pekerjaan lebih diprioritaskan daripada kewajiban akademik. Namun, lingkungan kerja yang mendukung dapat membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan mengatur waktu, bertanggung jawab, dan menjalankan berbagai peran secara bersamaan. Dengan demikian, pekerjaan paruh waktu tidak selalu berdampak negatif terhadap prestasi akademik.³³ Happsari menemukan bahwa keseimbangan antara kuliah dan pekerjaan berkaitan dengan

³¹ Istikomah, Setiawan, “Efek Bekerja Paruh Waktu terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa.” hal. 180

³² Syahrinullah Syahrinullah, “Pengaruh Manajemen Waktu dan Motivasi Mahasiswa Yang Kuliah Sambil Bekerja Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Pada Prodi Manajemen Universitas Terbuka Semarang,” *Journal of Management Branding* 2, no. 1 (2025): 60–70, hal. 61

³³ Istikomah, Setiawan, “Efek Bekerja Paruh Waktu terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa.” hal. 180

tingkat stres dan prestasi akademik mahasiswa, termasuk partisipasi dalam kegiatan akademik serta kualitas pembelajaran kolaboratif.³⁴

Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lelah fisik dan mental serta benturan antara tuntutan pekerjaan dan aktivitas akademik. Manajemen waktu menjadi tantangan karena banyak mahasiswa belum mampu menyeimbangkan jadwal kuliah dan pekerjaan, sehingga sering menunda penyelesaian tugas maupun melewatkan informasi penting dari dosen atau perkuliahan. Akibatnya, mereka kurang siap menghadapi ujian maupun tugas besar sehingga berdampak pada penurunan prestasi akademik. Selain itu, pekerjaan paruh waktu juga dapat memicu stres dan kelelahan, terutama menjelang ujian atau tenggat tugas, bahkan berpotensi menimbulkan gejala burnout akibat tekanan ganda. Oleh karena itu, motivasi kerja serta kemampuan mengelola waktu perlu dimiliki mahasiswa agar mampu menghadapi tantangan tersebut sekaligus mengoptimalkan manfaat dari pengalaman kerja paruh waktu.³⁵

Padahal, mahasiswa dituntut menyelesaikan kuliah tepat waktu dengan prestasi akademik yang optimal, yang umumnya diukur melalui IPK dan capaian akademik lainnya sebagai cerminan pemahaman terhadap materi perkuliahan. Pengelolaan waktu dan motivasi belajar merupakan dua faktor penting yang memengaruhi prestasi akademik mahasiswa yang kuliah sambil bekerja.³⁶

³⁴ Happsari, Zikrinawati, "Pengalaman Mahasiswa yang Bekerja Paruh Waktu dalam Menghadapi Stres Akademik Selama Kuliah." hal. 14673

³⁵ Ali, Ahmadi, "Pengaruh Motivasi Kerja dan Manajemen Waktu terhadap Kerja Paruh Waktu yang Berstatus Mahasiswa." hal. 10-11

³⁶ Syahrinullah, "Pengaruh Manajemen Waktu dan Motivasi Mahasiswa yang Kuliah Sambil Bekerja terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Pada Prodi Manajemen Universitas Terbuka Semarang." hal. 61

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif berlandaskan filsafat positivisme dan digunakan untuk mengkaji objek dalam kondisi alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama. Data diperoleh melalui triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menitikberatkan pada pemaknaan daripada generalisasi.¹

Metode deskriptif adalah metode ini bertujuan menghasilkan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta serta keterkaitan antar fenomena yang diteliti.² Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini bertujuan memberikan gambaran mengenai realitas kehidupan mahasiswa yang menjalankan peran sebagai pelajar sekaligus pekerja. Melalui penelitian ini, peneliti dapat menggambarkan secara sistematis dan faktual data serta fakta sesuai dengan kondisi alamiah di lapangan. Dengan demikian, penelitian ini menyajikan gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai konteks nyata yang dialami oleh subjek penelitian.

¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D," 2013, hal. 9

² Mariana Kristiyanti, *Metode Penelitian* (Pustaka Stimart Amni Semarang, 2023).

B. Subjek Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel

Subjek penelitian merupakan pihak yang menjadi sumber data bagi peneliti dalam memperoleh informasi sesuai dengan permasalahan yang dikaji.³ Dalam penelitian ini, subjek yang dipilih adalah mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang menjalani perkuliahan sekaligus bekerja, dengan jumlah enam orang. Pemilihan subjek tersebut bertujuan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh pekerjaan terhadap prestasi akademik mahasiswa.

Penentuan subjek penelitian dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini merupakan cara memilih sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah ditetapkan.⁴ Adapun kriteria subjek yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Mahasiswa aktif Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Mahasiswa yang sedang menjalani masa perkuliahan sekaligus memiliki pekerjaan.
3. Bersedia menjadi informan dan memberikan informasi yang jujur serta terbuka terkait kondisi akademik dan pekerjaannya.

³ Mochamad Nashrullah dkk., “*Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*,” Umsida Press, 2023, 1–64, hal. 17

⁴ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan...*”, hal. 85

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas beberapa metode, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dengan pencatatan sistematis terhadap gejala yang diteliti, yang dapat dilakukan secara partisipatif, di mana pengamat ikut terlibat langsung dalam kegiatan subjek penelitian, maupun nonpartisipatif, di mana pengamat hanya mengamati tanpa terlibat langsung.⁵

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan teknik observasi nonpartisipatif karena dianggap lebih efektif untuk menjaga objektivitas data yang diperoleh. Dengan posisi sebagai pengamat independen, peneliti dapat melihat secara lebih murni perilaku dan gejala yang muncul pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja tanpa memberikan pengaruh atau intervensi terhadap aktivitas keseharian mereka. Selain itu, penggunaan observasi nonpartisipatif memungkinkan peneliti untuk lebih fokus dalam mencatat kondisi nyata subjek penelitian di lingkungan kampus.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan terarah antara dua pihak, di mana peneliti mengajukan

⁵ Nur Hikmatul Auliya dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (CV. Pustaka Ilmu, 2020), hal. 123-125

sejumlah pertanyaan guna menggali informasi mendalam dari subjek penelitian yang menjadi narasumber.⁶

Wawancara secara umum terbagi menjadi beberapa jenis. Wawancara terstruktur digunakan ketika peneliti telah mengetahui pasti informasi yang dibutuhkan, dengan instrumen berupa pertanyaan tertulis beserta alternatif jawaban yang telah disiapkan. Sementara itu, wawancara semi terstruktur bersifat lebih bebas, bertujuan menggali permasalahan secara terbuka dengan memberi ruang bagi terwawancara untuk menyampaikan pendapat, perasaan, dan gagasannya secara mendalam tanpa terikat pilihan jawaban yang kaku. Selain itu, wawancara tidak terstruktur merupakan metode wawancara bebas tanpa pedoman yang tersusun secara sistematis dan rinci. Panduan yang dipakai peneliti dalam jenis wawancara ini sekadar memuat poin-poin utama topik yang akan ditanyakan saat penelitian.⁷

Peneliti menerapkan metode wawancara semiterstruktur dalam penelitian ini karena dianggap paling ideal untuk menggali data secara komprehensif mengenai dampak kuliah sambil bekerja. Melalui jenis ini, peneliti tetap memiliki panduan pertanyaan inti agar alur pembicaraan tetap konsisten dan relevan dengan tujuan penelitian, namun tetap memberikan ruang untuk mengembangkan pertanyaan berdasarkan respons subjek.

⁶ Dameria Sinaga, “*Buku Ajar Metodologi Penelitian (Penelitian Kuantitatif)*” (UKI press, 2022).

⁷ Dameria Sinaga, “*Buku Ajar Metodologi ...*” (UKI press, 2022).

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mencatat dan menghimpun data-data yang sudah tersedia atau dokumen yang telah ada sebelumnya.⁸

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Penerapan teknik ini bertujuan memperoleh data administratif beserta dokumen pendukung lain yang berkaitan dengan jumlah mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Melalui dokumentasi, keabsahan data penelitian dapat lebih terjamin karena didukung oleh bukti administratif yang bersifat tertulis.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilih, menyederhanakan, mengabstraksi, serta mengubah data yang diperoleh dari catatan lapangan secara berkelanjutan selama proses pengumpulan data.⁹

Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan mencatat poin-poin penting jawaban dari setiap informan saat wawancara individu

⁸ Auliya dkk, "Metode Penelitian Kualitatif...", hal. 149

⁹ Auliya dkk, "Metode Penelitian Kualitatif ...", hal. 163

berlangsung. Setelah seluruh wawancara selesai, peneliti membaca ulang, memahami, serta memilah kata-kata atau poin kunci tersebut ke dalam kategori tema penelitian (faktor pendorong, dampak terhadap prestasi, dan strategi pengelolaan waktu) serta membuang informasi yang tidak relevan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap penataan informasi secara terstruktur agar peneliti lebih mudah memahami data, menarik kesimpulan, serta menentukan langkah berikutnya. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk uraian, bagan, hubungan antarkategori, flowchart, maupun bentuk lainnya. Penyajian tersebut membantu peneliti melihat fenomena yang diteliti dan menentukan langkah analisis selanjutnya berdasarkan data yang diperoleh.¹⁰ Dalam penelitian ini, data yang telah dipilah selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian naratif deskriptif. Peneliti menyusun temuan-temuan wawancara tersebut secara sistematis dan melengkapinya dengan kutipan langsung (*direct quotation*) dari hasil wawancara informan untuk memperjelas temuan di lapangan.

3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Penarikan simpulan merupakan tahap untuk menemukan makna dari data yang telah dianalisis. Simpulan yang diperoleh pada awal penelitian masih bersifat sementara dan dapat mengalami perubahan

¹⁰ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan...*”, hal. 249

apabila ditemukan informasi atau bukti tambahan. Simpulan tersebut menjadi lebih kuat apabila didukung oleh bukti yang valid dan konsisten setelah dilakukan pemeriksaan kembali terhadap data di lapangan.¹¹ Dalam penelitian ini, tahap akhir dilakukan dengan menggabungkan seluruh hasil pemilahan data wawancara dan observasi untuk menarik kesimpulan akhir yang valid dalam menjawab rumusan masalah penelitian.



¹¹ Auliya dkk., *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 170

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Singkat Fakultas Dakwah dan dan Komnikasi UIN Ar-Raniry

Berdirinya Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh disahkan melalui Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013 mengenai alih status IAIN Ar-Raniry, serta diperkuat oleh Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014 terkait struktur organisasinya. Berdiri sejak 5 Oktober 1963, perguruan tinggi ini awalnya berstatus IAIN ketiga di Indonesia setelah Yogyakarta dan Jakarta. Cikal bakalnya bermula dari Fakultas Syari'ah tahun 1960 serta Fakultas Tarbiyah tahun 1962 yang mulanya merupakan cabang IAIN Sunan Kalijaga, dilanjutkan dengan pembentukan Fakultas Ushuluddin pada tahun 1962. Dalam perjalanannya, IAIN Ar-Raniry terus berkembang dengan menambah Fakultas Dakwah pada tahun 1968 dan Fakultas Adab pada tahun 1983.¹

Peresmian Fakultas Dakwah dan Komunikasi dilakukan oleh Menteri Agama K.H. Moh Dahlan saat Lustrum II IAIN Ar-Raniry tanggal 7 Oktober 1968, di bawah kepemimpinan Prof. H.A. Hasyimy selaku tokoh pemikir utamanya. Pada tahap awal, fakultas ini hanya menaungi dua jurusan, yakni Penerangan dan Penyiaran Agama Islam yang kini menjadi Komunikasi

¹ Panduan Akademik Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. (Banda Aceh: Percetakan UIN Ar-Raniry, 2019/2020), hal. 2

Penyiaran Islam (KPI) serta Bimbingan dan Penyuluhan Masyarakat, yang bertransformasi menjadi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI).²

Seiring pesatnya perkembangan iptek dan dinamika sosial, kurikulum fakultas ini terus diperbarui berbasis epistemologi keilmuan. Penyesuaian tersebut disepakati dalam forum dekan Fakultas Dakwah se-Indonesia di Ciawi pada 27 Juli 1994 untuk merumuskan ulang arah pendidikan serta jurusannya. Kehadiran Fakultas Dakwah dan Komunikasi ini secara umum bertujuan mencetak akademisi muslim berakhlak mulia dan berwawasan Islami, yang mahir menyampaikan dakwah melalui beragam media guna mengabdikan kepada masyarakat, bangsa, dan negara yang berlandaskan Pancasila.

2. Visi misi fakultas dakwah dan komunikasi UIN Ar-Raniry

a. Visi:

Menjadi Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang modern, professional, dan handal dalam pengembangan keilmuan yang integratif dalam bidang dakwah, keislaman, kebangsaan, dan keuniversalan untuk membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas dan unggul.

b. Misi:

1. Menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang integratif dalam bidang dakwah, meliputi komunikasi, bimbingan dan konseling, pemberdayaan, manajemen, dan kesejahteraan sosial dalam bingkai keislaman, kebangsaan dan

² Panduan Akademik..., hal. 2

keuniversalan untuk membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas, dan unggul.

2. Membangun kerja sama di tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional dalam pengembangan dakwah berbasis keilmuan dan teknologi.
3. Berkontribusi pada penyelesaian permasalahan sosial keagamaan di Aceh, nasional, regional, dan internasional.
4. Menghasilkan lulusan yang memiliki prinsip-prinsip moderat dalam pemikiran dan penerapan dakwah.³

B. Hasil Penelitian

1. Faktor-Faktor yang Mendorong Mahasiswa FDK UIN Ar-Raniry Untuk Kuliah Sambil Bekerja

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong mahasiswa FDK UIN Ar-Raniry Banda Aceh kuliah sambil bekerja, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan beberapa informan.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan RM selaku mahasiswa FDK, berikut pernyataannya:

“Alasan saya menjalani kuliah sambil bekerja adalah untuk membantu mengurangi beban orang tua serta melatih kedisiplinan dan kemandirian diri. Melalui bekerja, saya belajar bertanggung jawab atas kebutuhan saya sendiri sekaligus mengatur waktu dengan lebih baik. Jenis pekerjaan yang saya lakukan saat ini adalah berjualan sandal merek ternama di Banda Aceh. Waktu kerja saya tidak menentu, biasanya dimulai sekitar pukul 10.00 hingga 18.00 WIB. Dalam satu

³ Sumber Data: FDK UIN Ar-Raniry

hari, saya menghabiskan waktu bekerja kurang lebih sekitar 9 jam. Penghasilan yang saya peroleh digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, karena orang tua saya sudah tidak lagi mengirimkan uang untuk keperluan kuliah maupun kebutuhan pribadi saya.”⁴

Selanjutnya, hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan FD selaku mahasiswa FDK, berikut pernyataannya:

“Saya memutuskan untuk menjalani kuliah sambil bekerja karena jumlah mata kuliah yang diambil sudah tidak terlalu banyak. Jadi saya memilih menggunakan sebagian waktu saya untuk bekerja di bidang event café. Keputusan ini diambil secara sadar sebagai bentuk pemanfaatan waktu sekaligus menambah pengalaman kerja. Jenis pekerjaan yang saya jalani adalah sebagai bagian dari tim event di salah satu coffee shop di Banda Aceh. Sistem kerja yang diterapkan bersifat fleksibel dengan pembagian shift, yaitu shift pagi dan shift sore, masing-masing berdurasi sekitar delapan jam. Dengan sistem tersebut, saya masih dapat membagi waktu antara pekerjaan dan perkuliahan dengan cukup baik. Penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan tersebut digunakan untuk kebutuhan pribadi dan tidak dialokasikan secara khusus untuk biaya perkuliahan. Hal ini dikarenakan kebutuhan akademik saya telah tercukupi dari sumber lain, sehingga pendapatan dari bekerja lebih difokuskan untuk keperluan diri sendiri.”⁵

Kemudian, hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan MR selaku mahasiswa FDK, berikut pernyataannya:

“Alasan utama saya menjalani kuliah sambil bekerja adalah untuk meringankan beban ekonomi orang tua. Saya menyadari bahwa kebutuhan perkuliahan dan kehidupan sehari-hari membutuhkan biaya, sehingga bekerja menjadi salah satu upaya saya untuk memenuhi kebutuhan tersebut secara mandiri. Pekerjaan yang saya jalani adalah mengajar di sekolah dengan sistem part-time. Dari pekerjaan tersebut,

⁴ Hasil Wawancara dengan RM Selaku Mahasiswa Semester VIII Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry pada tanggal 28 Mei 2026

⁵ Hasil Wawancara dengan FD Selaku Mahasiswa Semester VIII Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry pada tanggal 28 Mei 2026

saya berusaha menyisihkan sebagian penghasilan untuk memenuhi kebutuhan pribadi serta kewajiban yang berkaitan dengan perkuliahan. Selama menjalani kuliah sambil bekerja, kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan baik bagi saya.”⁶

Kemudian, hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan AD selaku mahasiswa FDK, berikut pernyataannya:

“Saya memutuskan untuk menjalani kuliah sambil bekerja karena kondisi ekonomi keluarga yang berubah setelah ayah meninggal dunia. Saya menyadari bahwa kebutuhan hidup dan biaya perkuliahan harus tetap dipenuhi, sehingga saya merasa perlu mencari penghasilan sendiri untuk meringankan beban keluarga sekaligus membiayai perkuliahan. Kondisi tersebut tidak menjadi alasan bagi saya untuk berhenti kuliah, melainkan mendorong saya untuk tetap melanjutkan pendidikan dengan menjalani kuliah sambil bekerja, meskipun saya harus menghadapi tantangan dalam membagi waktu antara perkuliahan dan pekerjaan. Pekerjaan yang saya jalani saat ini adalah usaha kecil-kecilan di bidang doorsmeer. Dari segi waktu, pekerjaan ini tergolong fleksibel karena saya bekerja ketika tidak memiliki jadwal perkuliahan. Jam kerja disesuaikan dengan jadwal kuliah agar keduanya dapat berjalan dengan baik. Selain itu, pemilik tempat usaha juga memberikan kepercayaan kepada saya untuk mengatur waktu antara kuliah dan bekerja. Rata-rata jam kerja saya mengikuti jadwal perkuliahan, yaitu sekitar 4–6 jam setiap hari, meskipun pada waktu tertentu dapat melebihi durasi tersebut.”⁷

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan KR selaku mahasiswa FDK, berikut pernyataannya:

“Saya memutuskan untuk menjalani kuliah sambil bekerja dengan tujuan untuk menambah pengalaman kerja serta mengurangi ketergantungan finansial kepada orang tua. Melalui bekerja, saya ingin belajar mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidup sekaligus

⁶ Hasil Wawancara dengan MR Selaku Mahasiswa Semester VIII Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry pada tanggal 2 Juni 2026

⁷ Hasil Wawancara dengan AD Selaku Mahasiswa Semester VIII Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry pada tanggal 2 Juni 2026

membiayai perkuliahan tanpa harus terus meminta dukungan ekonomi dari keluarga. Pekerjaan yang saya jalani adalah sebagai kasir di salah satu kafe. Sistem kerja di tempat tersebut menggunakan pembagian shift, yaitu shift pagi hingga siang dan shift siang hingga malam. Jam kerja yang fleksibel ini memungkinkan saya untuk menyesuaikan jadwal kerja dengan jadwal perkuliahan. Rata-rata waktu kerja yang saya jalani adalah sekitar delapan jam per hari. Penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari serta membayar biaya perkuliahan. Dengan demikian, pekerjaan tersebut menjadi sumber utama saya dalam mendukung keberlangsungan studi dan kehidupan sehari-hari.”⁸

Terakhir, hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan YL selaku mahasiswa FDK, berikut pernyataannya:

“Alasan saya menjalani kuliah sambil bekerja bermula pada semester lima, ketika jumlah mata kuliah yang diambil sudah berkurang sehingga terdapat banyak waktu luang. Kondisi tersebut mendorong saya untuk memutuskan bekerja sebagai guru les privat, karena jenis pekerjaan ini memiliki jam kerja yang fleksibel dan dapat disesuaikan dengan jadwal perkuliahan. Kegiatan les privat dilakukan dengan sistem mengajar dari rumah ke rumah. Dalam sehari, waktu saya mengajar les privat berkisar antara tiga hingga empat jam. Penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan tersebut saya gunakan untuk memenuhi kebutuhan perkuliahan serta kebutuhan pribadi.”⁹

Berdasarkan hasil wawancara mengenai gambaran mahasiswa FDK UIN Ar-Raniry yang kuliah sambil bekerja, dapat disimpulkan bahwa faktor keputusan bekerja didorong oleh desakan ekonomi keluarga, keinginan meringankan beban orang tua, melatih kemandirian, serta memanfaatkan waktu luang semester akhir untuk mencari pengalaman. Realitas di lapangan

⁸ Hasil Wawancara dengan KR Selaku Mahasiswa Semester VIII Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry pada tanggal 2 Juni 2026

⁹ Hasil Wawancara dengan YL Selaku Mahasiswa Semester VIII Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry pada tanggal 3 Juni 2026

menunjukkan bahwa mahasiswa bekerja di sektor jasa dan informal paruh waktu seperti penjual ritel, tim event kafe, kasir, usaha doorsmeer, serta guru sekolah atau les privat. Durasi kerja terbagi menjadi dua, yaitu jam kerja terikat (8–9 jam per hari) dan jam kerja fleksibel (3–6 jam per hari) yang disesuaikan dengan jadwal perkuliahan. Pendapatan yang diperoleh dialokasikan secara mandiri untuk menopang biaya UKT serta kebutuhan pokok di perantauan karena sudah tidak menerima kiriman penuh, sedangkan bagi mahasiswa yang biaya kuliahnya sudah terpenuhi, upah tersebut difokuskan untuk kebutuhan pribadi agar tidak membebani orang tua.

Hal ini juga diperkuat oleh hasil observasi yang memperlihatkan faktor yang mendorong mahasiswa FDK UIN Ar-Raniry kuliah sambil bekerja. Pertama, penyesuaian aktivitas kerja dan kuliah terbukti dari keteraturan kehadiran informan di kelas yang disesuaikan dengan jadwal perkuliahan dan skema shift atau jam kerja yang mereka miliki. Kedua, bentuk kemandirian finansial dan tanggung jawab personal terlihat dari pemenuhan kebutuhan operasional perkuliahan serta kebutuhan harian di kampus yang ditanggung secara mandiri oleh informan tanpa bergantung pada dukungan finansial orang tua. Ketiga, pemanfaatan waktu luang dan kedisiplinan belajar terlihat dari keaktifan informan dalam menyelesaikan administrasi perkuliahan di selang jadwal kerja paruh waktu yang mereka jalani.¹⁰

¹⁰ Hasil Observasi pada tanggal 3 Juni 2026

2. Dampak Kuliah Sambil Bekerja Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh aktivitas kuliah sambil bekerja terhadap prestasi akademik mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, peneliti memperoleh informasi melalui wawancara dengan sejumlah informan.

Berdasarkan wawancara dengan RM, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, diperoleh pernyataan sebagai berikut:

“Dari segi akademik, nilai perkuliahan saya mengalami sedikit penurunan sejak bekerja. Hal ini disebabkan oleh berkurangnya keaktifan saya di kelas serta pemahaman materi yang terkadang tertinggal dibandingkan sebelum saya bekerja. Pekerjaan yang saya jalani memang sangat memengaruhi proses perkuliahan, terutama dalam hal pengelolaan waktu dan fokus belajar.”¹¹

Selanjutnya, hasil wawancara dengan FD, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, menunjukkan pernyataan berikut:

“Selama menjalani kuliah sambil bekerja, kondisi akademik saya tergolong lancar. Namun, dari sisi pemahaman materi perkuliahan, saya merasa bahwa pemahaman terkadang baik dan terkadang kurang optimal, serta terdapat kelalaian dalam mengikuti materi perkuliahan.”¹²

Kemudian, peneliti melakukan wawancara dengan MR selaku mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, menunjukkan pernyataan berikut:

¹¹ Hasil Wawancara dengan RM Selaku Mahasiswa Semester VIII Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry pada tanggal 28 Mei 2026

¹² Hasil Wawancara dengan FD Selaku Mahasiswa Semester VIII Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry pada tanggal 28 Mei 2026

“Dalam pelaksanaannya, pekerjaan part-time yang saya jalani memberikan pengaruh terhadap proses perkuliahan, terutama dalam hal pengelolaan waktu dan konsentrasi belajar. Oleh karena itu, saya berusaha menyesuaikan jadwal mengajar dengan jadwal perkuliahan agar tidak terjadi benturan antara keduanya.”¹³

Kemudian, peneliti melakukan wawancara dengan AD selaku mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, menunjukkan pernyataan berikut:

“Selama menjalani kuliah sambil bekerja, saya merasakan adanya pengaruh terhadap waktu belajar. Setelah bekerja, saya sering merasa lelah sehingga kurang fokus dalam mengikuti perkuliahan maupun mengerjakan tugas-tugas akademik. Aktivitas bekerja juga cukup memengaruhi keaktifan saya di kampus. Saya harus membagi waktu antara kuliah dan pekerjaan, sehingga pada kondisi tertentu tidak dapat mengikuti seluruh kegiatan kampus. Hal ini menjadi salah satu konsekuensi dari peran ganda yang saya jalani.”¹⁴

Kemudian, peneliti melakukan wawancara dengan KR selaku mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dengan pernyataannya:

“Dari sisi akademik, saya merasakan bahwa aktivitas bekerja memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap nilai akademik. Sebelum bekerja, prestasi akademik saya tergolong baik. Namun setelah menjalani kuliah sambil bekerja, nilai akademik saya mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu, sehingga beberapa tugas perkuliahan tidak dapat diselesaikan secara optimal. Aktivitas bekerja juga memengaruhi keaktifan saya di kampus. Keterbatasan waktu menyebabkan saya tidak selalu dapat mengikuti seluruh kegiatan kampus di luar perkuliahan.”¹⁵

¹³ Hasil Wawancara dengan MR Selaku Mahasiswa Semester VIII Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry pada tanggal 2 Juni 2026

¹⁴ Hasil Wawancara dengan AD Selaku Mahasiswa Semester VIII Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry pada tanggal 2 Juni 2026

¹⁵ Hasil Wawancara dengan KR Selaku Mahasiswa Semester VIII Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry pada tanggal 2 Juni 2026

Terakhir, hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan YL selaku mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dengan pernyataannya:

“Pada awal menjalani kuliah sambil bekerja, nilai akademik saya sempat mengalami penurunan yang terlihat dari IPK semester dan nilai tugas karena saya belum mampu mengatur waktu dengan baik. IPK saya yang awalnya 3,59 sempat turun menjadi 3,45. Namun seiring berjalannya waktu, kemampuan menyesuaikan diri saya semakin baik sehingga nilai akademik di KHS kembali membaik. Setelah saya bisa mengatur waktu, IPK saya naik lagi menjadi 3,60. Saat ini saya sudah terbiasa membagi waktu antara kuliah dan pekerjaan, sehingga kuliah sambil bekerja kini dapat saya jalani tanpa memberikan dampak negatif yang berarti terhadap prestasi akademik.”¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara mengenai dampak kuliah sambil bekerja terhadap prestasi akademik mahasiswa FDK UIN Ar-Raniry, dapat disimpulkan bahwa aktivitas bekerja memengaruhi prestasi akademik, kurang optimalnya pemahaman materi di kelas, serta munculnya kelelahan dalam mengikuti perkuliahan. Mahasiswa sering kali mengalami kesulitan dalam pengelolaan waktu dan kehilangan konsentrasi belajar akibat rasa lelah fisik serta tekanan mental yang membuat mereka kurang fokus dalam mengerjakan tugas-tugas akademik maupun aktif di kegiatan kampus. Kendala penurunan nilai dan kelelahan fisik ini umumnya terjadi pada masa awal bekerja karena mahasiswa belum terbiasa membagi waktu. Namun, seiring berjalannya waktu dan meningkatnya kemampuan menyesuaikan diri, kondisi fisik dan nilai akademik dapat kembali membaik, bahkan pekerjaan tertentu seperti mengajar justru berdampak positif meningkatkan kualitas pemahaman materi perkuliahan secara mandiri serta melatih kedisiplinan belajar mahasiswa.

¹⁶ Hasil Wawancara dengan YL Selaku Mahasiswa Semester VIII Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry pada tanggal 3 Juni 2026

Hal ini juga diperkuat oleh hasil observasi terhadap informan RM dan FD. Pertama, kendala keaktifan akademik terlihat dari partisipasi yang kurang optimal saat diskusi kelompok di kelas serta adanya keterlambatan dalam penyelesaian tugas perkuliahan. Kedua, kurang optimalnya pemahaman materi terbukti dari menurunnya fokus saat memperhatikan penjelasan dosen selama proses pembelajaran berlangsung. Ketiga, bentuk penyesuaian diri terlihat dari upaya informan dalam menjaga keteraturan presensi dan ketepatan waktu menghadiri jam perkuliahan di tengah kesibukan jadwal kerja paruh waktu.¹⁷

3. Strategi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dalam Mengelola Waktu

Untuk mengetahui strategi mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi UIN Ar-Raniry dalam menjaga prestasi akademik, peneliti mengumpulkan keterangan dari para informan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan RM selaku mahasiswa FDK, diperoleh pernyataan sebagai berikut:

“Nilai-nilai yang saya terapkan dalam pekerjaan adalah kedisiplinan dan amanah. Sebelum mulai bekerja, saya juga telah melakukan kesepakatan dengan atasan agar jadwal kerja tidak berbenturan dengan jadwal perkuliahan, sehingga keduanya tetap dapat berjalan dengan baik.”¹⁸

¹⁷ Hasil Observasi pada tanggal 3 Juni 2026

¹⁸ Hasil Wawancara dengan RM Selaku Mahasiswa Semester VIII Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry pada tanggal 28 Mei 2026

Selanjutnya, wawancara dengan FD selaku mahasiswa FDK menghasilkan pernyataan berikut:

“Dalam menjalani peran ganda sebagai mahasiswa dan pekerja, saya melakukan penyesuaian dengan terlebih dahulu mengomunikasikan kondisi perkuliahan kepada atasan. Hal ini bertujuan agar jadwal kerja dapat disesuaikan dan tidak mengganggu kewajiban akademik. Strategi belajar yang saya terapkan tergolong sederhana, yaitu menjalani aktivitas sesuai kemampuan. Ketika terdapat tugas atau hafalan dari perkuliahan, saya berusaha menyelesaikannya sepulang dari tempat kerja dengan belajar dan menghafal secara mandiri.”¹⁹

Kemudian, hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan MR selaku mahasiswa FDK, berikut pernyataannya:

“Sebagai strategi untuk memahami materi perkuliahan, saya menerapkan cara belajar dengan memahami dan mencermati setiap materi yang disampaikan. Apabila dirasa tidak mampu menjalani peran ganda secara seimbang, maka bekerja sebaiknya tidak dipaksakan agar kewajiban utama sebagai mahasiswa tetap dapat dijalankan secara optimal.”

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan AD selaku mahasiswa FDK, berikut pernyataannya:

“Saya berusaha menyusun jadwal kuliah dan kerja dengan sebaik mungkin serta menghindari kebiasaan menunda pekerjaan agar tugas tidak menumpuk. Strategi yang saya gunakan dalam memahami materi perkuliahan adalah dengan fokus selama proses pembelajaran di kelas, mencermati penjelasan dosen, serta mencatat materi penting. Dalam menyeimbangkan tanggung jawab antara pendidikan dan pekerjaan, saya berupaya mengatur waktu dan menentukan prioritas secara bijak.”²⁰

¹⁹ Hasil Wawancara dengan FD Selaku Mahasiswa Semester VIII Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry pada tanggal 28 Mei 2026

²⁰ Hasil Wawancara dengan AD Selaku Mahasiswa Semester VIII Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry pada tanggal 2 Juni 2026

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan KR selaku mahasiswa FDK, berikut pernyataannya:

“Dalam mengatur waktu antara kuliah dan pekerjaan, saya berusaha menyusun jadwal dengan menyesuaikan waktu pulang dari kuliah maupun kerja. Apabila terdapat tugas perkuliahan, saya berusaha mengerjakannya setelah menyelesaikan aktivitas utama. Strategi yang saya gunakan untuk tetap menguasai materi perkuliahan adalah dengan mengulang kembali materi pembelajaran secara mandiri. Selain itu, dalam menyeimbangkan tanggung jawab antara bekerja dan kuliah, saya menerapkan kerja sama dengan rekan kerja. Ketika terdapat jadwal perkuliahan, saya tetap mengikuti kuliah dan meminta rekan kerja untuk menggantikan shift kerja, sehingga kewajiban akademik tetap dapat diprioritaskan.”²¹

Terakhir, hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan YL selaku mahasiswa FDK, berikut pernyataannya:

“Strategi saya dalam mengatur jadwal adalah dengan memilih jenis pekerjaan yang memiliki jam kerja fleksibel. Apabila jadwal mengajar berbenturan dengan jadwal kuliah, jadwal les dapat saya atur ulang ke hari lain. Selain itu, saya juga berusaha meningkatkan kemampuan menyesuaikan diri seiring berjalannya waktu agar kondisi fisik dan fokus belajar saya tetap stabil dalam menjalankan peran ganda ini.”²²

Berdasarkan hasil wawancara mengenai strategi mahasiswa FDK UIN Ar-Raniry dalam menjaga prestasi akademik, dapat disimpulkan bahwa mereka menerapkan langkah adaptif melalui manajemen waktu dan pengendalian kondisi fisik-mental. Dalam aspek manajemen waktu, mahasiswa secara bijak menyusun skala prioritas, berkomunikasi dengan atasan untuk menyesuaikan

²¹ Hasil Wawancara dengan KR Selaku Mahasiswa Semester VIII Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry pada tanggal 2 Juni 2026

²² Hasil Wawancara dengan YL Selaku Mahasiswa Semester VIII Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry pada tanggal 2 Juni 2026

jadwal agar tidak berbenturan dengan kuliah, memilih pekerjaan fleksibel yang bisa diatur ulang, serta bekerja sama dengan rekan kerja untuk bertukar shift. Mereka juga disiplin menghindari kebiasaan menunda pekerjaan dengan langsung mencicil tugas di sela waktu luang atau sepulang kerja. Selain itu, dalam aspek pengendalian stres dan penerapan istirahat yang efektif, mahasiswa melakukan pemulihan dengan memanfaatkan hari libur kerja untuk istirahat total dan tidur yang cukup, menjaga motivasi spiritual demi menguatkan mental, serta melakukan penyegaran pikiran melalui rekreasi ringan dan berkumpul bersama teman guna mengembalikan fokus belajar mereka.

Hal ini juga diperkuat oleh hasil observasi terhadap informan RM dan FD di lingkungan kampus Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Pertama, penetapan skala prioritas dan komunikasi jadwal terbukti dari kedisiplinan informan untuk tetap memprioritaskan jadwal perkuliahan utama di kelas serta memanfaatkan waktu jeda kuliah untuk penyelesaian kewajiban akademik. Kedua, strategi belajar mandiri dan pencicilan tugas terbukti dari aktivitas informan yang memanfaatkan waktu luang di lingkungan kampus, seperti di perpustakaan atau area belajar, untuk mencatat materi, mengulang pembelajaran, maupun menyelesaikan tugas perkuliahan agar tidak menumpuk. Ketiga, fleksibilitas penyesuaian waktu terbukti dari keberhasilan informan dalam mengikuti seluruh rangkaian jam perkuliahan di kelas tanpa harus meninggalkan sesi perkuliahan untuk urusan pekerjaan.²³

²³ Hasil Observasi pada tanggal 3 Juni 2026

C. Pembahasan

1. Faktor-Faktor yang Mendorong Mahasiswa FDK UIN Ar-Raniry Kuliah Sambil Bekerja

Berdasarkan hasil deskripsi penelitian melalui wawancara mendalam, terdapat tiga aspek utama yang dibahas mengenai faktor yang mendorong mahasiswa yang menjalani kuliah sambil bekerja di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, yaitu:

a. Motivasi Ekonomi dan Produktivitas Waktu Luang

Keputusan seorang individu untuk menjalankan peran ganda sebagai pelajar sekaligus pekerja dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Fenomena mahasiswa yang menjalani kuliah sambil bekerja menjadi hal yang penting untuk dicermati, mengingat semakin banyak mahasiswa yang harus berupaya menyeimbangkan antara beban akademik dan kebutuhan finansial mereka. Menjalani dua peran tersebut secara bersamaan membutuhkan komitmen yang kuat serta kesiapan untuk bertanggung jawab penuh atas pilihan yang telah diambil, sehingga diperlukan persiapan yang matang sebelum menjalaninya.

Berdasarkan temuan di lapangan, aspek utama yang menggambarkan keputusan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi untuk bekerja didominasi oleh desakan finansial dan kesadaran akan situasi keluarga. Hal ini terlihat jelas pada informan

RM, MR, KR, dan secara khusus AD yang harus membiayai studinya sendiri setelah sang ayah meninggal dunia. Di sisi lain, dorongan bekerja juga muncul sebagai aktualisasi diri untuk mengisi waktu luang secara produktif dan mencari pengalaman kerja di semester tua ketika beban kuliah mulai berkurang, sebagaimana yang dialami oleh FD dan YL.

Secara teoretis, fenomena tersebut cocok dengan Teori Hierarki Kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow. Dalam teorinya, Maslow mengemukakan lima tingkatan kebutuhan manusia berdasarkan skala kepentingannya, start dari yang paling dasar hingga yang tertinggi, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan diri (ego), hingga kebutuhan aktualisasi diri sebagai puncaknya. Menurut teori ini, pada dasarnya manusia akan berupaya memenuhi kebutuhan pada tingkat yang lebih rendah terlebih dahulu sebelum berusaha memenuhi kebutuhan pada tingkat yang lebih tinggi.²⁴

Piramida hierarki lima kebutuhan Maslow ini memunculkan sejumlah interpretasi berbeda terkait cara pemenuhannya. Salah satu pandangan menyebutkan bahwa kebutuhan tersebut harus dipenuhi secara berurutan sesuai tingkatannya, apabila kebutuhan pada tingkat pertama belum terpenuhi, maka kebutuhan pada tingkat berikutnya tidak dapat dicapai. Menurut teori ini, kebutuhan manusia tersusun

²⁴ Andriansyah Bari, Randy Hidayat, "Teori Hirarki Kebutuhan Maslow terhadap Keputusan Pembelian Merek Gadget," *Motivasi* 7, no. 1 (2022): 8–14, hal. 9

secara bertingkat, mulai dari kebutuhan fisiologis hingga aktualisasi diri. Namun, beberapa ahli berpendapat bahwa pemenuhannya tidak selalu harus mengikuti urutan tersebut.²⁵

Temuan ini turut diperkuat oleh hasil penelitian Istikomah dan Setiawan, yang mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendorong mahasiswa untuk bekerja paruh waktu, di antaranya kondisi ekonomi, aktivitas belajar, waktu luang yang belum dimanfaatkan untuk pengembangan keterampilan, daya tarik dari pekerjaan paruh waktu itu sendiri, dukungan dari lingkungan sekitar seperti keluarga dan teman, serta keinginan untuk mengembangkan diri.²⁶

b. Aktivitas Profesional Paruh Waktu dan Fleksibilitas Kerja

Berdasarkan Rancangan Peraturan Pemerintah tentang Pengupahan, Pasal 16 Ayat (1), pekerjaan paruh waktu (*part-time work*) didefinisikan sebagai pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang dengan durasi kurang dari 7 jam per hari dan kurang dari 35 jam per minggu. Perbedaan durasi kerja inilah yang menjadi pembeda utama antara pekerjaan paruh waktu dengan pekerjaan penuh waktu.²⁷

²⁵ Wiga Ananda, Muhammad Ilham Thayyibi, "Implementasi Teori Hirarki Kebutuhan Maslow Untuk Meningkatkan Kinerja Dosen di Iain Bone," *Majalah Ilmiah Tabuah: Talimat, Budaya, Agama dan Humaniora* 29, no. 2 (2025): 91–102, hal. 94

²⁶ Istikomah, Setiawan, "Efek Bekerja Paruh Waktu terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa," hal. 179

²⁷ Wasti Laucu, "The Impact Of Part-Time Work On Student Academic Achievement: Dampak Bekerja Paruh Waktu Bagi Pencapaian Akademik Mahasiswa," *Continuum: Indonesian Journal Islamic Community Development* 2, no. 1 (2023): 65–79, hal. 72

Temuan penelitian menunjukkan bahwa ragam profesi yang ditekuni mahasiswa berada pada sektor jasa dan informal di Banda Aceh, meliputi penjual ritel (RM), tim event cafe (FD), kasir kafe (KR), sektor usaha mandiri doorsmeer (AD), hingga sektor pendidikan nonformal sebagai guru les privat (MR dan YL). Karakteristik utama dari seluruh rumpun pekerjaan ini terletak pada tingkat fleksibilitasnya. Mahasiswa sangat bergantung pada kompromi jadwal, baik melalui sistem pembagian shift kerja (FD dan KR) maupun diskresi pengaturan ulang jadwal mengajar secara mandiri jika berbenturan dengan jam kuliah (YL dan MR). Durasi kerja yang dihabiskan berkisar antara 3 hingga 9 jam per hari.

Hal ini sesuai dengan teori *work-study conflict* yang dikemukakan oleh Markel dan Frone, yang menjelaskan sejauh mana pekerjaan dapat menghambat mahasiswa dalam memenuhi tuntutan serta kewajiban perkuliahan.²⁸ Menurut Markel dan Frone, konflik antara pekerjaan dan studi dapat terjadi ketika pekerjaan menyita waktu lebih banyak daripada kegiatan akademik atau menimbulkan tekanan yang kemudian menghambat kinerja akademik.²⁹

Work study conflict yaitu salah satu bentuk konflik peran ganda yang dialami mahasiswa pekerja karena harus menjalankan dua tanggung jawab sekaligus, yaitu kewajiban akademik dan pekerjaan.

²⁸ U A Rifda, M Pratiwi, "Work-Study Conflict Pada Mahasiswa yang Bekerja: Dampak Locus of Control," *Psychology Journal of Mental Health* 1, no. 1 (2020): 37–48.

²⁹ Rifda, Pratiwi. hal. 16

Kondisi tersebut dapat menimbulkan berbagai kendala, seperti kesulitan membagi waktu antara kuliah dan pekerjaan, berkurangnya motivasi serta konsentrasi belajar, keterlambatan menyelesaikan tugas, dan munculnya rasa terbebani akibat pekerjaan yang dijalani.³⁰

Dalam hal ini mahasiswa secara sadar memilih untuk memiliki dua peran beserta tuntutan dan tanggung jawabnya sekaligus yaitu sebagai mahasiswa yang menuntut ilmu dan individu yang bekerja. Jika ditarik ke dalam konteks hasil penelitian di lapangan, benturan atau konflik yang disebutkan oleh Markel dan Frone tersebut dikendalikan oleh mahasiswa melalui pemanfaatan tingkat fleksibilitas kerja. Benturan waktu (*time*) dan ketegangan fisik (*strain*) dialami secara nyata oleh RM dan KR yang jam kerjanya panjang (8-9 jam), serta FD dan AD yang mengeluhkan kelelahan fisik luar biasa. Namun, keberadaan sistem shift (pada FD dan KR), kebebasan penuh dari pemilik usaha (pada AD), serta pengaturan ulang jadwal mengajar les privat secara mandiri (pada YL dan MR) bertindak sebagai instrumen krusial untuk menekan munculnya *work-study conflict* tersebut

c. Kemandirian Finansial dan Tanggung Jawab Personal

Masa dewasa awal merupakan fase perkembangan yang ditandai dengan berbagai proses, seperti pencarian jati diri, stabilisasi, reproduksi, munculnya berbagai persoalan dan ketegangan emosional,

³⁰ Sari, N. P. M. P., Dewi, A. A. S. S., & Utami, N. M. S. N. Pengaruh Work Study Conflict Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas X yang Bekerja. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 6(4), 1339-1348 (2025), hal. 1340-1341

kecenderungan isolasi sosial, keterikatan sekaligus ketergantungan, pergeseran nilai-nilai hidup, kreativitas, hingga terbentuknya gaya hidup yang baru. Pada tahap ini, seiring dengan status seseorang yang mulai memasuki masa dewasa, peran dan tanggung jawab yang diembannya pun turut bertambah. Individu pada fase ini umumnya baru mulai melepaskan diri secara finansial, sosial, maupun psikologis dari ketergantungan terhadap orang lain, terutama orang tua. Mereka berupaya semaksimal mungkin untuk membangun kemandirian dan berusaha untuk tidak lagi bergantung pada pihak lain. Pada tahap inilah seseorang mulai belajar menerima serta memikul tanggung jawab yang lebih besar dalam hidupnya.³¹

Di tengah tingginya biaya pendidikan serta meningkatnya kebutuhan hidup sehari-hari, mahasiswa dituntut untuk mampu mengelola keuangannya secara efektif guna menjaga kondisi ekonomi yang seimbang selama masa studi. Kestabilan dalam aspek ekonomi ini tidak hanya memengaruhi pemenuhan kebutuhan dasar, tetapi juga berdampak pada kondisi psikologis, kinerja akademik, hingga taraf kesejahteraan mahasiswa secara keseluruhan. Salah satu faktor utama yang dianggap berkontribusi besar dalam hal ini adalah tingkat kemandirian finansial mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki sumber pendapatan sendiri, baik dari pekerjaan sampingan, usaha mandiri,

³¹ Eka Yolanda Siregar dkk., “Perlunya Pembinaan terhadap Dewasa Awal dalam Menghadapi Tugas Perkembangannya,” *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral* 1, no. 2 (2022): 16–22, hal. 17

maupun beasiswa, umumnya memiliki kecakapan yang lebih baik dalam mengatur alokasi dana untuk berbagai keperluan.³²

Konsep pendewasaan, pelepasan ketergantungan serta upaya menjaga stabilitas ekonomi tersebut tergambar secara nyata dalam penelitian ini. Mayoritas informan (RM, MR, AD, KR, dan YL) secara sadar mengambil tanggung jawab yang lebih besar dengan mengalokasikan seluruh atau sebagian besar pendapatan hasil bekerja untuk menopang biaya akademis (seperti pembayaran UKT) serta kebutuhan hidup sehari-hari di Banda Aceh. Langkah ini diambil karena mereka tidak lagi menerima kiriman dana atau mengalami keterbatasan subsidi dari orang tua, terutama AD yang harus mandiri secara mendesak pasca meninggalnya sang ayah.

Sementara bagi FD, usaha melepaskan ketergantungan dari orang tua diwujudkan melalui pemenuhan kebutuhan sekunder secara mandiri. Meskipun biaya pokok perkuliahannya telah terpenuhi dari sumber lain, pendapatan dari hasil bekerja di kafe tetap ia fokuskan untuk keperluan pribadi tanpa membebani orang tua lagi.

³² Rachmad Ibrahim dkk., “Dampak Kemandirian Finansial, Beban Hutang, dan Strategi Pengelolaan Keuangan Terhadap Stabilitas Ekonomi Mahasiswa Literasi Keuangan yang Lebih Komprehensif dan Aplikatif di Lingkungan Kampus (Shim Et” 5 (2025), hal. 14-15

2. Dampak Kuliah Sambil Bekerja terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Berdasarkan analisis hasil wawancara mendalam terhadap para informan, aktivitas kuliah sambil bekerja memberikan dampak yang cukup besar terhadap prestasi akademik mahasiswa. Fenomena ini tidak hanya memengaruhi nilai, tetapi juga memengaruhi kondisi fisik dan pikiran mereka dalam menjalani perkuliahan sehari-hari. Terkait hal tersebut, terdapat tiga aspek dampak utama yang akan dibahas di bawah ini, yaitu:

a. Penurunan Nilai Akademik dan Kurangnya Waktu Belajar

Prestasi akademik menggambarkan hasil belajar yang diperoleh mahasiswa selama menempuh proses perkuliahan dan dapat dilihat melalui nilai dalam bentuk angka maupun huruf, termasuk IPK. Tingkat keberhasilan belajar yang tercermin dari IPK. Mahasiswa dengan target akademik yang tinggi umumnya memiliki rencana belajar untuk mencapai hasil yang diharapkan serta menyelesaikan studi sesuai waktu yang ditentukan.³³

Namun, konflik antara kewajiban kuliah dan pekerjaan dapat memicu stres serta absensi yang berdampak pada penurunan prestasi akademik. Kuliah sambil bekerja bukanlah hal yang sederhana karena

³³ Ira Ocktavia Siagian dkk, "Hubungan Tingkat Stres dengan Prestasi Akademik Mahasiswa: Relationship Between Stress Levels and Students'academic Achievement," *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* 10, no. 1 (2025): 114–19, hal. 115

mahasiswa harus mampu mengatur waktu dan tanggung jawab antara tuntutan akademik dengan pekerjaan.³⁴

Kondisi tersebut sesuai dengan temuan di lapangan, yang menunjukkan bahwa sebagian besar informan mengalami penurunan nilai atau perubahan IPK setelah mulai bekerja. RM dan KR mengakui bahwa nilai mereka menurun karena waktu yang tersedia untuk menyelesaikan tugas kuliah menjadi sangat terbatas. Akibatnya, tugas yang diberikan tidak dapat dikerjakan secara maksimal. Informan FD dan YL juga merasakan hal yang sama; mereka kadang tidak sempat mendalami materi kuliah karena konsentrasi mereka sudah terbagi sejak pagi untuk urusan pekerjaan. Bagi YL sendiri, penurunan nilai ini sangat terasa di awal-awal ia mulai bekerja, meskipun pelan-pelan membaik setelah ia mulai terbiasa mengatur waktu.

Secara teoritis, ketidakseimbangan dalam menjalankan peran dapat membuat mahasiswa kehilangan waktu dan tenaga yang seharusnya digunakan untuk belajar. Kondisi tersebut dapat berdampak pada menurunnya produktivitas belajar, munculnya kelelahan dan stres, serta hambatan dalam menyelesaikan tugas perkuliahan.³⁵ Hal ini sejalan dengan Teori *Role Overload* (Kelebihan Beban Peran) dari

³⁴ Glagah Mahestya Yahya, “Analisis Prestasi Akademik Pada Mahasiswa yang Bekerja Part-Time di Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2014” (Universitas Negeri Malang, 2018), hal. 47

³⁵ Hafizah Rahmi Lubis dkk., “Analysis of the Impact of Balance Between Work and Study on Student Learning Productivity STIKOM Tunas Bangsa Pematangsiantar,” *JOMLAI: Journal of Machine Learning and Artificial Intelligence* 4, no. 1 (2025): 10–15, hal. 11

Robert L. Kahn, yang menyatakan bahwa penurunan performa terjadi ketika tuntutan dari dua peran yang dijalani sekaligus telah melebihi batas waktu, tenaga, dan kapasitas yang dimiliki oleh individu.

Dampak penurunan ini juga dikuatkan oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang menjalani kerja paruh waktu dengan durasi panjang memiliki risiko besar mengalami penurunan IPK dan ketidakmaksimalan dalam pengumpulan tugas akibat terkurasnya waktu belajar efektif mereka.³⁶

b. Kelelahan Fisik Mental

Kuliah sambil bekerja merupakan kondisi yang cukup sering ditemui dalam lingkungan perkuliahan. Mahasiswa dalam situasi ini perlu membagi peran antara kegiatan akademik dan pekerjaan. Kondisi tersebut dapat menyebabkan tertundanya penyelesaian tugas akibat academic burnout, yaitu kondisi kelelahan fisik, emosional, dan mental karena tuntutan studi yang berlangsung terus-menerus. Kondisi ini dapat ditandai dengan kelelahan, frustrasi, sikap sinis terhadap tugas, berkurangnya motivasi, serta munculnya perasaan kurang mampu sebagai mahasiswa.³⁷

Dampak kelelahan fisik dan mental ini dirasakan langsung oleh para informan yang punya jam kerja cukup panjang. Informan FD yang

³⁶ Istikomah, Setiawan, “Efek Bekerja Paruh Waktu terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa.” hal. 179

³⁷ Caroline Laviosa dkk, “Academic Burnout dan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa yang Bekerja Part-Time Part-Time” 20, no. 2 (2025): 85–101, hal. 85

bekerja selama 8 jam dan AD yang bekerja antara 4 sampai 6 jam mengaku sering sekali merasa sangat capek sepulang kerja. Akibatnya, semangat mereka menurun dan mereka menjadi susah fokus saat mendengarkan dosen di kelas atau saat harus menyelesaikan tugas kuliah. Selain capek fisik, informan AD juga merasakan tekanan mental karena pusing memikirkan tugas kuliah yang menumpuk di saat ia harus tetap bekerja. Bahkan, informan KR mengakui di awal-awal bekerja badannya sempat kaget dan sering mengalami kelelahan yang luar biasa karena belum terbiasa. Hanya informan MR dan YL yang merasa kondisi fisiknya aman, karena durasi mereka mengajar les privat tergolong pendek, yaitu hanya sekitar 3 sampai 4 jam saja.

Di satu sisi, kuliah sambil bekerja memang memiliki dampak positif karena mampu mendorong kemandirian individu di masa depan dengan melatih kepercayaan diri, kemampuan pemecahan masalah, dan tanggung jawab finansial. Namun di sisi lain, mahasiswa yang bekerja dan kuliah dapat membuat mahasiswa merasakan tekanan fisik dan tuntutan kerja yang berat. Jika kondisi ini terus dibiarkan, akan muncul dampak psikologis seperti perasaan kecewa atau marah yang pada akhirnya dapat memengaruhi kesehatan mental mahasiswa tersebut selama menjalani masa studi.³⁸

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa menjalani kuliah sambil bekerja kerap menghadirkan tantangan

³⁸ Putu Abel Andreas dkk, "Studi Fenomenologi Burnout Pada Mahasiswa yang Kuliah dan Bekerja," *Psycho Aksara: Jurnal Psikologi* 3, no. 2 (2025): 154–78, hal. 155

tersendiri bagi mahasiswa. Kelelahan yang timbul akibat tekanan dari sisi akademik maupun pekerjaan menjadi risiko yang sering dialami oleh mahasiswa yang berstatus bekerja. Di satu sisi, mahasiswa dituntut untuk memenuhi berbagai kewajiban akademis, seperti mengerjakan tugas, menghadapi ujian, maupun menyelesaikan proyek yang membutuhkan waktu dan konsentrasi tinggi. Di sisi lain, pekerjaan yang dijalani turut menuntut curahan waktu dan energi tambahan, bahkan tidak jarang disertai target maupun tanggung jawab yang cukup berat.³⁹

c. Peningkatan Kualitas Pemahaman Materi dan Kedisiplinan Belajar

Meskipun aktivitas bekerja secara umum menyita waktu, penelitian ini menemukan bahwa pekerjaan tertentu justru memberikan dampak positif yang nyata terhadap peningkatan kualitas pemahaman materi dan kedisiplinan akademis mahasiswa.

Guna meraih prestasi akademik yang baik, yang tercermin dari meningkatnya pemahaman terhadap materi perkuliahan serta terbentuknya kedisiplinan dalam belajar, mahasiswa perlu memiliki keyakinan diri (*self-efficacy*) yang kuat. *Self-efficacy* dipandang sebagai salah satu komponen penting dalam motivasi, pencapaian, maupun kesejahteraan seseorang, sebab individu dengan *self-efficacy* yang baik cenderung memiliki keyakinan diri yang kokoh, sehingga lebih mampu mengambil tindakan yang diperlukan serta bertahan menghadapi

³⁹ Sri Zetli dkk, “Analisis Tingkat Kelelahan Pada Mahasiswa yang Bekerja di Batam,” in *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)*, vol. 7, 2025, 175–86, hal.175

berbagai hambatan demi mencapai hasil yang diharapkan. Kehidupan sehari-hari mahasiswa diwarnai oleh berbagai tuntutan yang berasal dari ranah akademik maupun nonakademik, namun tidak jarang muncul rasa malas dalam mengerjakannya, mengingat setiap tugas menuntut penyelesaian secara serius dan tepat waktu. Oleh karena itu, dalam menjalani kuliah sambil bekerja, mahasiswa perlu memiliki motivasi dan keyakinan diri yang kuat agar tetap dapat berperan aktif dalam kegiatan akademik demi mencapai tujuan pendidikannya.⁴⁰

Di samping itu, motivasi kerja turut menjadi salah satu aspek krusial yang memengaruhi performa mahasiswa. Mahasiswa yang mempunyai dorongan intrinsik, seperti ketertarikan dan kecintaan pada pekerjaannya, umumnya lebih sanggup mengatur waktu serta menjalankan kewajibannya secara optimal. Di sisi lain, mahasiswa yang bekerja semata-mata karena dorongan kompensasi materi berpotensi menghadapi beban yang lebih tinggi, sehingga berpotensi memberi pengaruh buruk terhadap capaian akademik maupun kepuasan diri dalam bekerja.⁴¹

Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa keberhasilan mahasiswa dalam menjalani kuliah sambil bekerja ditentukan oleh kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap kesehatan diri

⁴⁰ Bunga Salsabila, Nora Susilawati, "Self-Afficacy Akademik Mahasiswa Berprestasi yang Kuliah Sambil Bekerja di Universitas Negeri Padang," *Jurnal Perspektif* 7, no. 3 (2024): 388–97, hal. 389

⁴¹ Ali, Ahmadi, "Pengaruh Motivasi Kerja Dan Manajemen Waktu terhadap Kerja Paruh Waktu Yang Berstatus Mahasiswa." hal. 3

sehingga mereka mampu menjaga keseimbangan antara tuntutan akademik dan pekerjaan.⁴²

3. Strategi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dalam Mengelola Waktu

Menjalani dua peran besar secara bersamaan sebagai mahasiswa sekaligus pekerja paruh waktu menuntut adanya strategi adaptasi yang matang. Tanpa adanya strategi yang jelas, mahasiswa pekerja akan mudah terjebak dalam konflik peran ganda dan kelelahan akut yang dapat merusak prestasi akademik mereka. Berdasarkan hasil wawancara di lapangan, para informan memiliki dua strategi utama untuk mempertahankan nilai kuliah dan menjaga stabilitas belajar mereka, yang dijabarkan sebagai berikut:

a. Manajemen Waktu Skala Prioritas dan Pembagian Jadwal Belajar-Kerja

Kemampuan mengelola waktu secara efektif memiliki peran yang sangat krusial bagi mahasiswa yang menjalani pekerjaan paruh waktu, agar mampu meraih target/sasaran baik di bidang perkuliahan maupun karier/pekerjaan.⁴³ Manajemen waktu dapat dipahami sebagai upaya mengoptimalkan penggunaan waktu secara optimal dan tepat guna untuk mencapai berbagai maksud dan sasaran hidup, termasuk tujuan hidup di akhirat kelak. Melalui penerapan pengelolaan waktu yang tepat, diharapkan mahasiswa mampu mendongkrak capaian/pencapaian

⁴² Putri dkk, “Studi Kasus Mahasiswa yang Berkuliah Sambil Bekerja di Universitas Sriwijaya.” hal. 1

⁴³ Irvan Firdaus dkk., “Strategi Manajemen Waktu Bagi Mahasiswa yang Bekerja Paruh Waktu (Studi Kualitatif),” *Jurnal Ilmiah Research Student* 2, no. 2 (2025): 29–42, hal. 29

akademiknya tanpa mengesampingkan tanggung jawab terhadap pekerjaannya. Langkah awal yang dapat dilakukan adalah mengklasifikasikan tingkat kepentingan suatu hal, mulai dari yang bersifat sangat penting dan mendesak, hingga yang kurang krusial dan kurang mendesak. Terbatasnya waktu yang tersedia bagi mahasiswa dapat menjadi ancaman tersendiri, di mana proses pengerjaan tugas maupun kegiatan belajar berpotensi tidak tercapai apabila mahasiswa tidak menerapkan manajemen waktu dengan baik. Namun, kondisi tersebut dapat dicegah melalui pengelolaan waktu yang tepat.⁴⁴

Selain menentukan prioritas, mahasiswa yang kuliah sambil bekerja perlu membuat jadwal harian secara teratur agar waktu untuk bekerja, belajar, dan beristirahat dapat terbagi dengan baik. Tugas yang paling mendesak dapat dikerjakan terlebih dahulu, sementara waktu luang di tempat kerja dapat dimanfaatkan untuk menyelesaikan tugas perkuliahan. Langkah tersebut membantu mahasiswa menjaga keseimbangan antara kegiatan akademik dan pekerjaan, sehingga produktivitas belajar tetap terjaga dan target akademik dapat tercapai.⁴⁵

Teori mengenai pembuatan jadwal harian dan pemanfaatan waktu luang tersebut sejalan dengan strategi yang diterapkan oleh para informan di lapangan agar urusan kuliah mereka tidak terbengkalai. Informan RM

⁴⁴ Puspita, "Manajemen Waktu Berpengaruh terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Yang Bekerja Paruh Waktu." hal. 1052-1053

⁴⁵ Lubis dkk, "Analysis of the Impact of Balance Between Work and Study on Student Learning Productivity STIKOM Tunas Bangsa Pematangsiantar." hal. 11

dan KR secara sadar memprioritaskan kepentingan dengan selalu membuat jadwal untuk mengutamakan perkuliahan pada pagi hari, lalu melanjutkan aktivitas bekerja di siang hingga malam hari. Ketika tugas kuliah mulai menumpuk dan mendekati batas pengumpulan, informan KR dan FD memilih untuk mengisi waktu luang saat kerja untuk membuat tugas atau langsung menyelesaikannya tepat setelah pulang kerja agar tidak terjadi ancaman penundaan. Sementara itu, informan YL dan MR memanfaatkan fleksibilitas profesi mereka sebagai guru les privat untuk menerapkan strategi penggeseran jadwal harian mengajar ke hari lain apabila ada jadwal ujian atau tugas kampus yang sifatnya sangat penting dan harus didahulukan demi menjaga hasil akademik mereka.

Melalui penerapan strategi pengaturan waktu yang berlapis ini, para informan membuktikan bahwa keterbatasan waktu dapat dikelola dengan baik. Dengan menciptakan keseimbangan yang tepat antara kewajiban studi, jam kerja, dan pemenuhan waktu istirahat, mahasiswa mampu menjaga produktivitas belajar mereka demi meraih prestasi akademik yang optimal.

b. Pengendalian Stres (*Coping Strategy*) dan Istirahat yang Efektif

Saat menghadapi tumpukan tugas kuliah yang berbarengan dengan kelelahan akibat pekerjaan, mahasiswa tentu membutuhkan strategi pengelolaan emosi dan stres agar kondisi mentalnya tetap terjaga. Tekanan yang muncul, baik berupa beban tugas yang berat, batas waktu yang saling berdekatan, tuntutan capaian akademik, ataupun kesulitan menguasai

materi kuliah, berpotensi menyebabkan kelelahan fisik, emosional, maupun mental pada mahasiswa. Jika tidak dikelola dengan tepat, situasi ini dapat menurunkan semangat belajar dan daya fokus, serta memengaruhi kesejahteraan psikologis mahasiswa secara menyeluruh. Karena itu, mahasiswa perlu memiliki strategi coping yang sesuai dalam menghadapi berbagai tekanan akademik yang dialaminya.⁴⁶

Selain memiliki strategi coping yang tepat, mahasiswa juga perlu menerapkan gaya hidup sehat untuk menjaga kebugaran dan mengurangi risiko gangguan kesehatan. Tingginya mobilitas serta aktivitas di luar rumah membuat mereka lebih rentan mengalami masalah kesehatan. Oleh karena itu, mahasiswa yang menjalani peran ganda sebagai pelajar sekaligus pekerja perlu menjaga stamina melalui pola istirahat yang teratur. Istirahat yang cukup dan kemampuan mengatur waktu menjadi faktor penting agar kondisi fisik tetap prima dan konsentrasi tetap terjaga saat menjalankan aktivitas akademik maupun pekerjaan.⁴⁷

Strategi *coping* dan pentingnya menjaga pola istirahat yang teratur ini dipraktikkan secara nyata oleh para informan di lapangan sebagai upaya menjaga kebugaran tubuh serta kejernihan pikiran mereka. Informan FD dan AD menerapkan strategi menjaga pola istirahat dengan memanfaatkan hari libur kerja (*off-day*) mereka untuk istirahat total dan tidur yang cukup, demi mengembalikan stamina fisik dan fokus kognitif

⁴⁶ Noor Afy Shovmayanti dkk, "Strategi Coping Mahasiswa dalam Menghadapi Burnout Akademik," *ANALOGI Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 4, no. 1 (2026): 32–41, hal. 32

⁴⁷ Putri dkk, "Studi Kasus Mahasiswa...", hal. 10

sebelum kembali masuk kuliah. Selain istirahat fisik, informan AD juga mengimbaskan strategi *coping* emosional lewat motivasi spiritual, di mana ia selalu mengingat tanggung jawab finansial keluarga pasca meninggalnya sang ayah sebagai penguat mental saat beban tugas mulai terasa menumpuk. Di sisi lain, informan RM dan YL memilih strategi *coping* berupa penyegaran pikiran (rekreasi tipis) seperti berkumpul sejenak dengan teman atau melakukan hobi ringan guna mengendurkan ketegangan emosional serta mengembalikan motivasi belajar mereka yang sempat menurun.

Melalui kombinasi antara pengelolaan waktu istirahat yang teratur dan strategi *coping* yang tepat, para informan berhasil menekan risiko penurunan kesejahteraan psikologis. Penyesuaian diri ini membuat stamina tubuh mereka tetap terjaga, sehingga tuntutan akademis di kampus maupun pekerjaan di luar rumah dapat diselesaikan dengan seimbang.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keberhasilan mahasiswa dalam menjalani kuliah sambil bekerja dipengaruhi oleh kedisiplinan, rasa tanggung jawab, serta kepedulian terhadap kondisi kesehatan. Faktor-faktor tersebut membantu mahasiswa mempertahankan keseimbangan dalam menjalankan kedua peran tersebut.⁴⁸

⁴⁸ Putri dkk, "tudi Kasus Mahasiswa...", hal. 1

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai dinamika mahasiswa yang menjalani kuliah sambil bekerja paruh waktu dalam menjaga prestasi akademik, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-Faktor yang Mendorong Mahasiswa Kuliah Sambil Bekerja:

a. Motivasi Ekonomi dan Produktivitas Waktu Luang:

Keputusan bekerja didorong oleh desakan finansial untuk membiayai studi dan meringankan beban orang tua, serta keinginan mengisi waktu luang di semester tua untuk mencari pengalaman kerja.

b. Aktivitas Profesional Paruh Waktu dan Fleksibilitas Kerja:

Mahasiswa bekerja di sektor informal (ritel, kafe, doorsmeer, les privat) dengan durasi 3–9 jam per hari. Benturan peran diatasi dengan memanfaatkan fleksibilitas kerja, seperti sistem shift dan pengaturan jadwal mandiri.

c. Kemandirian Finansial dan Tanggung Jawab Personal:

Memasuki usia dewasa awal, mahasiswa mengambil tanggung jawab penuh dengan mengalokasikan penghasilannya secara mandiri untuk biaya UKT, kebutuhan pokok, maupun kebutuhan pribadi guna melepas ketergantungan dari orang tua.

2. Dampak Kuliah Sambil Bekerja terhadap Prestasi Akademik:

Dampak Negatif: Konflik peran dan keterbatasan waktu belajar memicu penurunan nilai IPK. Selain itu, durasi kerja yang panjang menyebabkan kelelahan fisik-mental, kehilangan fokus di kelas, hingga gejala *academic burnout*.

Dampak Positif: Pekerjaan yang fleksibel dan linier (seperti guru les) meningkatkan pemahaman materi kuliah. Tantangan di tempat kerja juga secara tidak langsung membentuk kedisiplinan dan regulasi diri mahasiswa dalam mengelola tugas kampus.

3. Strategi Mahasiswa dalam dalam Mengelola Waktu:

a. Manajemen Waktu Skala Prioritas dan Pembagian Jadwal Belajar-Kerja:

Mahasiswa membuat jadwal harian yang ketat dengan mengutamakan kuliah di pagi hari, mencicil tugas di waktu luang tempat kerja.

b. Pengendalian Stres dan Istirahat yang Efektif:

Mahasiswa mengatasi tekanan tugas dan lelah kerja melalui strategi coping yang matang, menjaga pola hidup sehat, memanfaatkan hari libur untuk istirahat total, serta menjaga motivasi spiritual.

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa:

Diharapkan lebih disiplin dalam mengatur skala prioritas waktu, menjaga pola istirahat agar terhindar dari burnout, serta memilih jenis pekerjaan yang

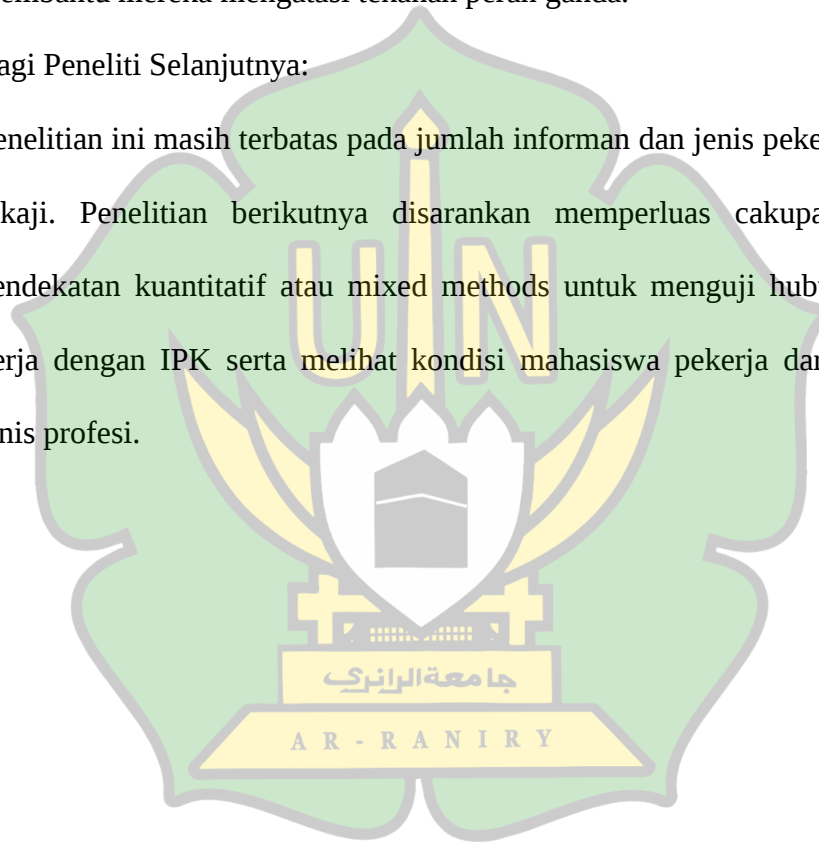
fleksibel atau mendukung bidang perkuliahan agar nilai akademik tetap terjaga.

2. Bagi Pihak Kampus:

Disarankan memberikan dukungan berupa bimbingan konseling atau fleksibilitas akademik bagi mahasiswa yang bekerja paruh waktu untuk membantu mereka mengatasi tekanan peran ganda.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Penelitian ini masih terbatas pada jumlah informan dan jenis pekerjaan yang dikaji. Penelitian berikutnya disarankan memperluas cakupan dengan pendekatan kuantitatif atau mixed methods untuk menguji hubungan jam kerja dengan IPK serta melihat kondisi mahasiswa pekerja dari berbagai jenis profesi.



DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Fransisco. "Prestasi Belajar Mahasiswa Pgsd Stkip Melawi Entikong Ditinjau Dari Aspek Kognitif Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Pembelajaran Prospektif* 8, no. 1 (2021).
- Agustina, Alya, and Ahmad Mardalis. "Pengaruh Kerja Paruh Waktu, Motivasi Belajar Dan Time Management Terhadap Prestasi Akademik: Studi Kasus Pada Mahasiswa Yang Sedang Bekerja Part Time." *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika* 17, no. 2 (2024): 1288–1303.
- Akbar, Sa'idah, Achmad Efendi, and Damingun Damingun. "Pengaruh Aspek Psikomotorik Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa." *Journal of Accounting and Finance Management* 6, no. 2 (2025): 485–94.
- Ali, Husin, and Mirzam Arqy Ahmadi. "Pengaruh Motivasi Kerja Dan Manajemen Waktu Terhadap Kerja Paruh Waktu Yang Berstatus Mahasiswa." *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2, no. 12 (2024).
- Ananda, Wiga, and Muhammad Ilham Thayyibi. "Implementasi Teori Hirarki Kebutuhan Maslow Untuk Meningkatkan Kinerja Dosen Di Iain Bone." *Majalah Ilmiah Tabuah: Talimat, Budaya, Agama Dan Humaniora* 29, no. 2 (2025): 91–102.
- Andreas, Putu Abel, Satria Fajar Firmansyah, and Hengki Hendra Pradana. "Studi Fenomenologi Burnout Pada Mahasiswa Yang Kuliah Dan Bekerja." *Psycho Aksara: Jurnal Psikologi* 3, no. 2 (2025): 154–78.
- Ardiningrum, Alisha, Istianah Istianah, and Syarifudin Yunus. "Pengaruh Beban Kerja Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Yang Bekerja." *Aksioma: Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi* 2, no. 2 (2025): 493–505.
- Auliya, Nur Hikmatul, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, and Ria Rahmatul Istiqomah. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Ayuningsih, Dian Rahma, M Nauval I'zazul Ulayya, and M Irfan Rizqi. "Analisis Motivasi Mahasiswa Dalam Menjalankan Kerja Part-Time Sebagai Host Live (Studi Kasus Mahasiswa Ekonomi Syariah UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan)." *Sahmiyya: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2025, 39–49.
- Bari, Andriansyah, and Randy Hidayat. "Teori Hirarki Kebutuhan Maslow Terhadap Keputusan Pembelian Merek Gadget." *Motivasi* 7, no. 1 (2022): 8–14.
- Ekonomi, Jurnal, Rachmad Ibrahim, Wahyu Adi Nugroho, Bagas Widiyanto

- Saputra, Moch Zulfikar Ramadhan, and Maria Yovita R Pandin. "Dampak Kemandirian Finansial , Beban Hutang , Dan Strategi Pengelolaan Keuangan Terhadap Stabilitas Ekonomi Mahasiswa Literasi Keuangan Yang Lebih Komprehensif Dan Aplikatif Di Lingkungan Kampus (Shim Et" 5 (2025).
- Firdaus, Irvan, Jimmy Alfaruqi Ramadan, Lastri Sulastri, Rizky Ramdani Miftahul Fadilah, and Yudi Prastyo. "Strategi Manajemen Waktu Bagi Mahasiswa Yang Bekerja Paruh Waktu (Studi Kualitatif)." *Jurnal Ilmiah Research Student* 2, no. 2 (2025): 29–42.
- Ghifari, Barkah Al, Abdur Razzaq, Kristina Imron, P Profesi, G Prajabatan, and S Utara. "Anialisis Karakter Bertanggungjawab Dalam Prespektif Al-Qur'an Surat Al-Muddassir Ayat 38." *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* 23, no. 3 (2024): 1309–15.
- Happsari, Ajeng Ayu, and Khairani Zikrinawati. "Pengalaman Mahasiswa Yang Bekerja Paruh Waktu Dalam Menghadapi Stres Akademik Selama Kuliah" 9 (2025): 14673–81.
- Hulwani, Latifah Zati, and Rusi Rusmiati Aliyyah. "Pentingnya Prestasi Akademik Bagi Mahasiswa: Persepsi Mahasiswa Universitas Djuanda Bogor." *Karimah Tauhid* 3, no. 2 (2024): 1985–2011.
- Inayah, Dianty Nur, Muh Daud, and Haerani Nur. "Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Yang Bekerja Di Kota Makassar." *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 266–73.
- Indonesia, Tim Redaksi Kamus Bahasa. "Kamus Bahasa Indonesia." *Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional* 725 (2008).
- Istikomah, Rohmah, and Andik Setiawan. "Efek Bekerja Paruh Waktu Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa." *TA'LIMUNA: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2023): 179–88.
- Laucu, Wasti. "The Impact Of Part-Time Work On Student Academic Achievement: Dampak Bekerja Paruh Waktu Bagi Pencapaian Akademik Mahasiswa." *Continuum: Indonesian Journal Islamic Community Develpoment* 2, no. I (2023): 65–79.
- Laviosa, Caroline, Augustina Sulastri, and Basilius Oda Sanjaya. "Academic Burnout Dan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Bekerja Part-Time Part-Time" 20, no. 2 (2025): 85–101.
- Lubis, Hafizah Rahmi, Wanda Eka Nugraha, Zaskia Aulia Zahra, and Ferdinand Saragih. "Analysis of the Impact of Balance Between Work and Study on Student Learning Productivity STIKOM Tunas Bangsa Pematangsiantar." *JOMLAI: Journal of Machine Learning and Artificial Intelligence* 4, no. 1 (2025): 10–15.

- Lusi, Reyvences Asgrenil. "Penyesuaian Diri Mahasiswa Yang Kuliah Sambil Bekerja." *Mediapsi* 7, no. 1 (2021): 5–16.
- Maslikhah, Maslikhah, Ihsan Nurkholis, Happy Karlina Marjo, and Wirda Hanim. "Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Latihan Saya Bertanggung Jawab Terhadap Peningkatan Prestasi Akademik." *Visipena* 11, no. 2 (2020): 442–48.
- Matdio Siahaan, S E, and C P MM. *Kerja-Kerja-Kerja Maju*. BuatBuku. com, 2020.
- Maulidiyah, Elok Faiqoh, Muflihatul Hidayah, Annisau Sholikhah, and Dien Amrina Rasyada. "Peran Self Regulated Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa." *Character Jurnal Penelitian Psikologi* 11, no. 2 (2024): 996–1008.
- Nalim, Nalim, Heni Lilia Dewi, and Muhammad Aris Safii. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Studi Mahasiswa Di PTKIN Provinsi Jawa Tengah." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran* 7, no. 4 (2021): 1003–13.
- Nashrullah, Mochamad, Okvi Maharani, Abdul Rohman, Eni Fariyatul Fahyuni, and Rahmania Sri Untari. "Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)." *Umsida Press*, 2023, 1–64.
- Pramesti, Santika Lya Diah, and Santika Lya Diah. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Akademik Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan* 21, no. 1 (2020): 3.
- Prasetya, Miftachul Huda Adi, and Alkadri Kusalendra Siharis. "Pengaruh Motivasi Kerja, Manajemen Waktu, Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Perkerja Paruh Waktu Yang Berstatus Mahasiswa Di Magelang." *Jurnal Ekonomi Kreatif Dan Manajemen Bisnis Digital* 1, no. 3 (2023): 403–13.
- Puspita, Windya Aning. "Manajemen Waktu Berpengaruh Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Yang Bekerja Paruh Waktu." *Karimah Tauhid* 2, no. 4 (2023): 1049–57.
- Putri, Tesa Amilia, Tryas Amanda Putri, and Juniar Gasa Nova. "Studi Kasus Mahasiswa Yang Berkuliah Sambil Bekerja Di Universitas Sriwijaya." *Guideline: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi Pendidikan* 1, no. 4 (2025).
- Qomarudin, A. "Hilangnya Kesadaran Diri Mahasiswa Untuk Kuliah (Konsep Conscientizacao (Kesadaran) Sebagai Tujuan Pendidikan Paulo Freire). *PENSA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3 (1), 1–13," 2021.

- Rifda, U A, and M Pratiwi. "Work-Study Conflict Pada Mahasiswa Yang Bekerja: Dampak Locus of Control." *Psychology Journal of Mental Health* 1, no. 1 (2020): 37–48.
- Risparyanto, Anton, and R Fitriyanto. "Pengaruh E-Resources Terhadap Prestasi Akademik Yang Dimediasi Oleh Perceived Usefulness," 2023.
- Saksana, Joned Ceilendra. "Analisis Pengaruh Motivasi Belajar, Kemampuan Kognitif Dan Manajemen Waktu Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Nusantara* 2, no. 4 (2024): 172–81.
- Salsabila, Azza, and Puspitasari Puspitasari. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Pandawa* 2, no. 2 (2020): 278–88.
- Salsabila, Bunga, and Nora Susilawati. "Self-Efficacy Akademik Mahasiswa Berprestasi Yang Kuliah Sambil Bekerja Di Universitas Negeri Padang." *Jurnal Perspektif* 7, no. 3 (2024): 388–97.
- Sari, N. P. M. P., Dewi, A. A. S. S., & Utami, N. M. S. N. Pengaruh Work Study Conflict Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas X yang Bekerja. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 6(4), 1339-1348 (2025)
- Sholeha, Riyus Siti Jam'iatus, and Nabila Alifia. "Analisis Work Life Balance Dan Upaya Mengatasi Peran Konflik Pada Mahasiswa Yang Bekerja Paruh Waktu." *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara* 1, no. 6 (2025): 705–13.
- Shovmayanti, Noor Afy, Nur Budi Sholekhah, and Dani Kurniawan. "Strategi Coping Mahasiswa Dalam Menghadapi Burnout Akademik." *ANALOGI Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 4, no. 1 (2026): 32–41.
- Siagian, Ira Ocktavia, Sok Linda, and Stephanie Melia. "Hubungan Tingkat Stres Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa: Relationship Between Stress Levels And Students'academic Achievement." *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* 10, no. 1 (2025): 114–19.
- Sinaga, Dameria. "Buku Ajar Metodologi Penelitian (Penelitian Kuantitatif)." UKI press, 2022.
- Siregar, Eka Yolanda, Ester Magdalena Nababan, Eunike Rehulina Ginting, Benita A Nainggolan, Dian Lorensa Ritonga, and Damayanti Nababan. "Perlunya Pembinaan Terhadap Dewasa Awal Dalam Menghadapi Tugas Perkembangannya." *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral* 1, no. 2 (2022): 16–22.
- Sugiyono, Dr. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," 2013.
- Sunaryo, Merry, Farah Nuriannisa, Ratna Ayu Ratriwardhani, and Ira Dwijayanti.

“Upaya Peningkatan Pemahaman Dalam Menerapkan Work Life Balance Pada Mahasiswa Indonesia Dan Malaysia.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* 5, no. 4 (2024): 4284–92.

Supartono, Supartono, Sukardi Sukardi, Lilik Hari Santoso, and Eko Agus Darmadi. “Dampak Kuliah Sambil Bekerja Terhadap Aktifitas Belajar Mahasiswa Di Politeknik Tri Mitra Karya Mandiri.” *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora* 7, no. 1 (2023): 1–8.

Suryabrata, Sumadi. “Psikologi Pendidikan,” 2011.

Syahrinullah, Syahrinullah. “Pengaruh Manajemen Waktu Dan Motivasi Mahasiswa Yang Kuliah Sambil Bekerja Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Pada Prodi Manajemen Universitas Terbuka Semarang.” *Journal of Management Branding* 2, no. 1 (2025): 60–70.

Tersiana, Andra. *Metode Penelitian*. Anak Hebat Indonesia, 2018.

Wahab, Gusnarib, and R Rosnawati. “Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran.” *Erlangga, Bandung*, 2011.

Yahya, Glagah Mahestya. “Analisis Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Bekerja Part-Time Di Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2014.” Universitas Negeri Malang, 2018.

Yulyani, Rani Dewi. “Pengaruh Motivasi Belajar, Minat Belajar, Dan Manajemen Waktu Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas.” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 943–52.

Zavy, Miftaviana Zahira, Achmad Efendi, and Damingun Damingun. “Pengaruh Aspek Kognitif Dan Afektif Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa.” *MAMEN: Jurnal Manajemen* 4, no. 3 (2025): 267–77.

Zetli, Sri, Elsy Paskaria Loyda Tarigan, and Nofriani Fajrah. “Analisis Tingkat Kelelahan Pada Mahasiswa Yang Bekerja Di Batam.” In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)*, 7:175–86, 2025.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA

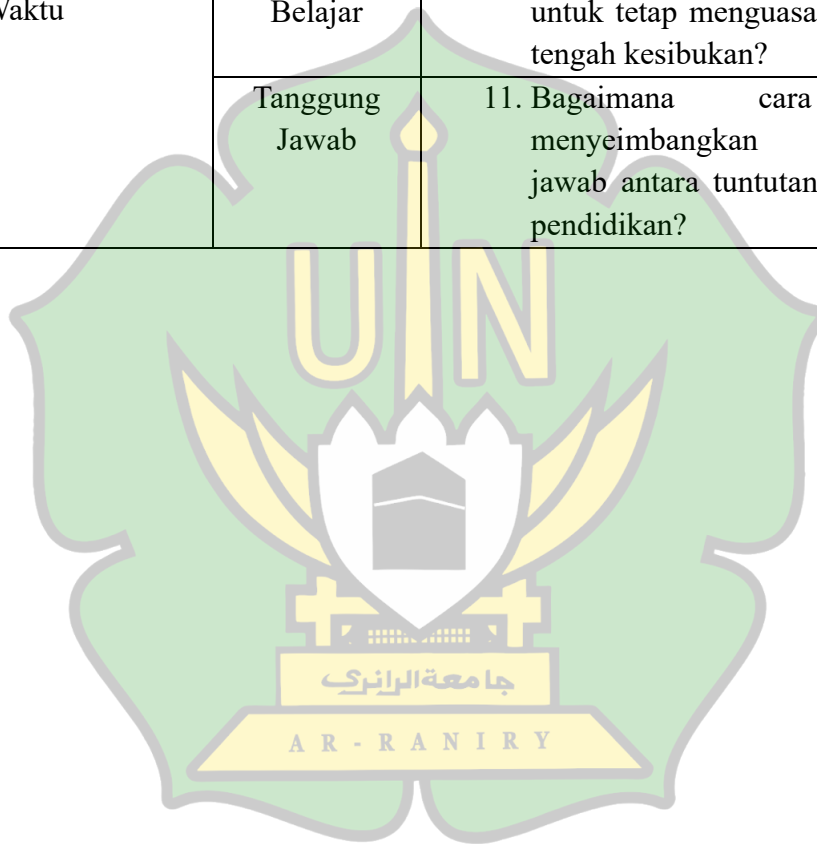
Dampak Kuliah Sambil Bekerja Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Nama Informan :
Hari/Tanggal :
Jenis Pekerjaan :

Panduan wawancara

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan
1.	Gambaran Mahasiswa yang Kuliah Sambil Bekerja	Motivasi	1. Apa alasan utama yang membuat anda memutuskan untuk kuliah sambil bekerja?
		Karakteristik Pekerjaan	2. Apa jenis pekerjaan yang anda jalani saat ini dan bagaimana fleksibilitas waktunya? 3. Berapa jam rata-rata yang anda habiskan untuk bekerja dalam sehari?
		Ekonomi	4. Bagaimana anda mengalokasikan penghasilan tersebut untuk membiayai kebutuhan perkuliahan dan kebutuhan hidup sehari-hari
2.	Dampak terhadap Proses Perkuliahan	Aspek Kognitif	5. Bagaimana gambaran nilai akademik atau pemahaman materi anda selama bekerja?
		Aspek Afektif	6. Bagaimana kondisi motivasi dan sikap anda terhadap perkuliahan sejak bekerja?
		Aspek Psikomotorik	7. Apakah pekerjaan ini mempengaruhi keterampilan

			praktik atau keaktifan anda di kampus?
		Faktor Fisiologis	8. Bagaimana dampak aktivitas ganda ini terhadap kondisi fisik dan kesehatan anda?
3.	Strategi Mahasiswa dalam Mengelola Waktu	Manajemen Waktu	9. Bagaimana cara anda menyusun jadwal agar tugas kuliah dan kerja tidak berbenturan?
		Pendekatan Belajar	10. Strategi apa yang anda gunakan untuk tetap menguasai materi di tengah kesibukan?
		Tanggung Jawab	11. Bagaimana cara anda menyeimbangkan tanggung jawab antara tuntutan kerja dan pendidikan?



Lampiran 2: Pedoman Observasi

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI

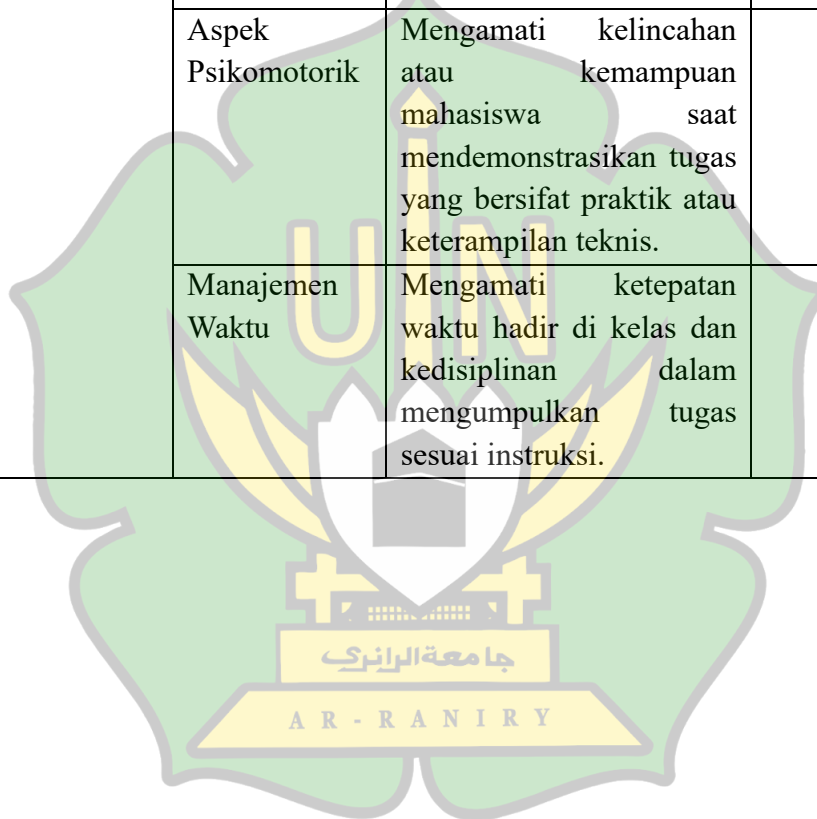
Dampak Kuliah Sambil Bekerja Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Nama Informan :
Hari/Tanggal :
Jenis Pekerjaan :

Panduan Observasi

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Hal yang Diamati	Hasil
1.	Dampak Kuliah Sambil Bekerja	Karakteristik Pekerjaan	Mengamati adanya atribut atau aktivitas kerja yang terbawa ke kampus (seperti: memakai seragam kerja, membawa perlengkapan kerja, atau menerima panggilan telepon terkait pekerjaan).	
		Faktor Ekonomi	Mengamati penggunaan fasilitas penunjang kuliah mahasiswa (buku, alat tulis, kendaraan, atau kebutuhan konsumsi di kampus).	
		Faktor Fisiologis	Mengamati kondisi fisik mahasiswa di dalam kelas (apakah tampak bugar, atau menunjukkan gejala kelelahan, lesu, dan mengantuk).	
2.	Prestasi Akademik	Aspek Kognitif	Mengamati konsentrasi mahasiswa saat menerima materi, kecepatan	

			merespons instruksi dosen, dan keseriusan dalam menyimak.	
		Aspek Afektif	Mengamati sikap, minat, dan antusiasme mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran serta interaksi dengan dosen/teman.	
		Aspek Psikomotorik	Mengamati kelincahan atau kemampuan mahasiswa saat mendemonstrasikan tugas yang bersifat praktik atau keterampilan teknis.	
		Manajemen Waktu	Mengamati ketepatan waktu hadir di kelas dan kedisiplinan dalam mengumpulkan tugas sesuai instruksi.	



Lampiran 3: Surat Surat Izin Melakukan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY Banda Aceh
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B.1033/Un.08/FDK.I/PP.00.9/05/2026

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Dekan Fakultas dakwah dan komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220402008

Nama : MAWADDAH

Program Studi/Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat : DESA RAMBUNG TELDAK DESA RAMBUNG TELDAK DESA
RAMBUNG TELDAK

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **DAMPAK KULIAH SAMBIL BEKERJA TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY Banda Aceh**

Banda Aceh, 07 Mei 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Berlaku sampai : 30 Juni 2026

Dr. Mahmuddin, M.Si.

NIP. 197210201997031002

A R - R A N I R Y

Lampiran 4: Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp : 0651-7552921, 7551857 Fax: 0651 – 7552922
Situs: www.kepeg.ar-raniry.ac.id E-mail: kepeg@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.1585 /Un.08/FDK.I/PP.00.9/07/2026
Lamp : -
Hal : *Telah Melakukan Penelitian Ilmiah*

Banda Aceh, 20 Juli 2026

Kepada
Yth, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan surat Nomor : B.1033/Un.08/FDK.I/PP.00.9/05/2026, tanggal 07 Mei 2026, tentang Penelitian Ilmiah Mahasiswa atas nama saudara:

Nama /Nim : **Mawaddah/220402008**
Semester/Jurusan : **VIII/BKI**
Alamat sekarang : **Banda Aceh**

telah melakukan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **"Dampak kuliah sambil bekerja terhadap prestasi akademik mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh"** Pada Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Ar-Raniry.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya

Wassalam
an Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan

Mahmuddin

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

Energi Kebangsaan. Sinergi Membangun Negeri

Lampiran 5: SK

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY
 Nomor: B.542/Un.08/FDK/Kp.00.4/7/2026
 Tentang
PEMBIMBING SKRIPSI AKHIR MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Semester Genap Tahun Akademik 2025/2026

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi akhir mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
 b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
 6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
 8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
 10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
 11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
 12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
 13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
 14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2026, Tanggal 01 Desember 2025.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

Pertama : Menunjuk Sdr. 1). **Dr. Mira Fauziah, M. Ag.** (Sebagai Pembimbing Utama)
 2). **Rofiq Duri, M. Pd** (Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk Membimbing Skripsi:
 Nama : Mawaddah
 NIM/Prodi : 220402008/Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
 Judul : Dampak Kuliah Sambil Kerja Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
 Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2026;
 Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
 Pada Tanggal: 20 Juli 2026
 05 Safar 1448 H
 an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
 Dekan,

 Kusmawati Hatta

Tembusan:
 1. Rektor UIN Ar-Raniry;
 2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
 3. Pembimbing Skripsi;
 4. Mahasiswa yang bersangkutan;
 Keterangan: SK berlaku sampai dengan tanggal: 31 Desember 2026

Lampiran 6: Dokumentasi

